

# STATISTIK NILAI TUKAR PETANI PROVINSI PAPUA 2016





# STATISTIK NILAI TUKAR PETANI PROVINSI PAPUA 2016



---

Nilai Tukar Petani Provinsi Papua Tahun 2016

ISSN : 2477-4138

No. Publikasi : 94540.1701

Katalog BPS : 7101001.94

Ukuran Buku : 18,2 x 25,7 cm (B5)

Jumlah Halaman : viii + 52 halaman

Naskah : Bidang Statistik Distribusi

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Gambar Kover : Bidang Integrasi Pengolahan Data dan Diseminasi Statistik

Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Diterbitkan Oleh : © Badan Pusat Statistik Provinsi Papua

Dicetak oleh : CV. Mitra Karya Pura

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

## KATA PENGANTAR

---

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang secara konsisten memberikan kontribusi besar dalam perekonomian masyarakat Papua. Tenaga kerja Papua paling banyak terserap di sektor ini. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa petani di Provinsi Papua memiliki kontribusi yang cukup besar dalam menggerakkan roda perekonomian regional.

Nilai Tukar Petani (NTP) dan Inflasi Pedesaan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan sebagai ukuran tingkat kesejahteraan petani. Untuk itu, Badan Pusat Statistik Provinsi Papua menyusun publikasi yang berjudul "Nilai Tukar Petani dan Inflasi Pedesaan Provinsi Papua Tahun 2016". Publikasi ini berisi mengenai perkembangan indikator NTP dan Inflasi Pedesaan yang dapat dimanfaatkan pemerintah dalam perencanaan dan evaluasi pembangunan sektor pertanian.

Saran dan kritik yang bersifat konstruktif sangat kami butuhkan dalam rangka penyempurnaan publikasi ini di masa mendatang. Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya publikasi ini. Semoga publikasi ini dapat memberikan manfaat.

Jayapura, Maret 2017

**KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI PAPUA,**



Drs. SIMON SAPARY, M.Sc.

## DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi .....	iv
Daftar Tabel .....	v
Daftar Gambar.....	vii
<b>PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Tujuan .....	1
C. Kegunaan Nilai Tukar Petani (NTP) .....	2
D. Arti Angka Nilai Tukar Petani (NTP) .....	2
E. Ruang Lingkup dan Cakupan Komoditas .....	3
<b>KONSEP DEFINISI DAN KLASIFIKASI INDEKS</b>	
A. Konsep Definisi .....	4
B. Klasifikasi Indeks .....	6
<b>METODOLOGI</b>	
A. Metode Pengumpulan Data .....	8
B. Metode Pemilihan Sampel .....	10
C. Metode Penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP) .....	11
D. Inflasi Pedesaan .....	12
E. Metode Penyajian dan Analisis Data .....	13
<b>ULASAN RINGKAS</b>	
A. Perkembangan NTP Provinsi Papua dan Perbandingannya dengan NTP Nasional .....	14
B. Indeks Harga yang Diterima Petani dan Indeks Harga yang Dibayar Petani .....	16
C. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Provinsi Papua Tahun 2016 .....	18
D. Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Papua menurut Subsektor Tahun 2016.....	19
E. Perkembangan Inflasi Perdesaan Provinsi Papua .....	23
<b>LAMPIRAN</b>	27

---

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1	Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100) ..... 27
Tabel 2	Perubahan Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100) 29
Tabel 3	Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100) ..... 31
Table 4	Perubahan Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100) ..... 33
Tabel 5	Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100) ..... 35
Tabel 6	Perubahan Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100) ..... 37
Tabel 7	Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100) ..... 39
Tabel 8	Perubahan Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100) ..... 41
Table 9	Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100) ..... 43
Tabel 10	Perubahan Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100) ..... 45

---

Tabel 11	Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100).....	47
Table 12	Perubahan Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100).....	49
Tabel 13	Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100).....	51
Table 14	Inflasi Perdesaan Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100).....	52

<http://papua.bps.go.id>

---

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Papua, 2013 – 2016 ..... 14
Gambar 2	Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Papua, 2016..... 15
Gambar 3	Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Papua dan Nasional, 2016..... 16
Gambar 4	Indeks Harga yang Diterima Petani ( $I_t$ ) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani ( $I_b$ ) Provinsi Papua, 2016... 17
Gambar 5	Indeks Harga yang Dibayar Petani ( $I_t$ ), Konsumsi Rumah Tangga, dan BPPBM Provinsi Papua, 2016..... 17
Gambar 6	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) Provinsi Papua, 2016 ..... 18
Gambar 7	Indeks Harga yang Diterima Petani ( $I_t$ ) Menurut Subsektor Provinsi Papua, 2016..... 19
Gambar 8	Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani ( $I_t$ ) Menurut Subsektor dan Komoditas Provinsi Papua, 2016..... 20
Gambar 9	Indeks Harga yang Dibayar Petani ( $I_b$ ) Menurut Subsektor Provinsi Papua, 2016..... 21
Gambar 10	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) Menurut Subsektor Provinsi Papua, 2016..... 22
Gambar 11	Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) Menurut Subsektor Provinsi Papua, 2016..... 22
Gambar 12	Perkembangan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Papua, 2016..... 24
Gambar 13	Perkembangan Inflasi Perdesaan dan Perkotaan Provinsi Papua, 2016..... 25



---

Gambar 14	Inflasi Tahun 2016 Wilayah Perdesaan dan Perkotaan Provinsi Papua Menurut Sub Kelompok.....	25
-----------	--	----

<http://papua.bps.go.id>

---

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Untuk kepentingan perencanaan pembangunan di segala bidang, data dan informasi mutlak dibutuhkan. Ketersediaan data yang memadai, berkesinambungan, dan mampu mengakomodir sangat membantu dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program pembangunan yang berjalan. Melihat kondisi Provinsi Papua, sebagian besar penduduknya tinggal di daerah perdesaan dan bergantung pada sektor pertanian. Data Sakernas 2015 mencatat sebanyak 73,93 persen penduduk Provinsi Papua bekerja pada sektor pertanian. Berkaca pada hal ini diharapkan sektor pertanian dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang mampu meningkatkan pendapatan para petani serta mengentaskan kemiskinan.

Program peningkatan kesejahteraan ini harus didukung dengan ketersediaan data secara kontinyu dan lengkap. Salah satu ukuran baku yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani adalah Nilai Tukar Petani (NTP) dan Inflasi Perdesaan. NTP merupakan rasio dari indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani. NTP adalah pengukur kemampuan tukar produk pertanian yang dihasilkan petani dengan barang/jasa yang diperlukan untuk konsumsi rumah tangga dan keperluan dalam memproduksi produk pertanian.

## B. Tujuan

Tujuan penyusunan Statistik Nilai Tukar Petani Tahun 2016 dimaksudkan untuk :

- ✚ Menggambarkan besarnya Nilai Tukar Petani Provinsi Papua Tahun 2016
- ✚ Menggambarkan indeks harga (Inflasi) wilayah perdesaan Papua melalui Indeks Konsumsi Rumah Tangga Perdesaan

- ✚ Menggambarkan Besarnya Nilai Tukar Petani menurut subsektor-subsektor.

### C. Kegunaan Nilai Tukar Petani (NTP)

Nilai Tukar Petani mempunyai kegunaan untuk mengukur kemampuan tukar produk yang dijual petani dengan produk yang dibutuhkan petani untuk konsumsi rumah tangga dan biaya produksi. Hal ini terlihat bila dibandingkan dengan kemampuan tukarnya pada tahun dasar.

Dari indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) dapat dilihat fluktuasi harga barang-barang yang dihasilkan petani. Dan dari kelompok konsumsi rumah tangga dalam indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ ), dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga barang-barang yang dikonsumsi oleh petani yang merupakan bagian terbesar dari masyarakat di perdesaan dan dapat juga digunakan sebagai proxy inflasi perdesaan. Sedangkan dari kelompok biaya produksi dapat digunakan untuk melihat fluktuasi harga-harga barang yang digunakan untuk memproduksi barang-barang pertanian.

### D. Arti Angka Nilai Tukar Petani (NTP)

Secara umum hasil penghitungan NTP memunculkan tiga macam pengertian, yaitu :

- ✚  $NTP > 100$  berarti petani mengalami surplus. Harga produksi naik lebih besar dari kenaikan harga barang/jasa konsumsi dan biaya produksi.
- ✚  $NTP = 100$  berarti petani mengalami impas/break-even. Kenaikan/penurunan harga produksi sama dengan kenaikan/penurunan harga barang konsumsi dan biaya produksi.
- ✚  $NTP < 100$  berarti petani mengalami defisit. Kenaikan harga barang produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga barang/jasa konsumsi dan biaya produksi.

---

#### **D. Ruang Lingkup dan Cakupan Komoditas**

Penghitungan NTP didasarkan pada hasil Survei harga Pedesaan yang dilakukan setiap bulan. Pada survei tersebut dilakukan pencatatan harga berbagai barang dan jasa di daerah pedesaan. Sektor yang dicakup dalam penghitungan NTP ini meliputi 5 subsektor, yaitu subsektor Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan Rakyat, Peternakan, dan Perikanan. Untuk penghitungan NTP Perikanan dipisahkan menjadi NTP Kelompok Perikanan Tangkap dan NTP Kelompok Budidaya.

Subsektor Tanaman Pangan mencakup tanaman bahan makanan seperti padi dan palawija. Subsektor Hortikultura mencakup sayur-sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat-obatan. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat mencakup kelapa, robusta, cengkeh, tembakau, dan kapuk. Dan Subsektor Peternakan mencakup ternak besar (sapi dan kerbau), ternak kecil (kambing, domba, dan babi), unggas (ayam, itik, dll) dan hasil-hasil unggas (susu sapi, telur, dll). Sedangkan Subsektor Perikanan mencakup perikanan darat (budidaya) dan perikanan laut.

---

## KONSEP DEFINISI DAN KLASIFIKASI INDEKS

### A. Konsep Definisi

Konsep dan definisi dalam suatu survei penting digunakan untuk memperoleh konsistensi dari data yang dikumpulkan sehingga terbanding antar waktu maupun antar wilayah. Beberapa konsep dan definisi yang berhubungan dengan Statistik Harga Perdesaan diuraikan adalah sebagai berikut :

- ✚ Nilai Tukar Petani adalah angka perbandingan antara indeks harga yang diterima petani dengan indeks harga yang dibayar petani yang dinyatakan dalam persentase. Indeks harga yang diterima petani adalah indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga produsen atas hasil produksi petani.
- ✚ Petani adalah orang yang mengusahakan pertanian sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor tanaman perkebunan rakyat, sub sektor peternakan dan sub sektor perikanan atas resiko sendiri dengan tujuan untuk dijual, baik sebagai petani pemilik maupun petani penggarap (sewa/kontrak/bagi hasil). Orang yang bekerja di sawah/ladang orang lain dengan mengharapkan upah (buruh tani) bukan termasuk petani.
- ✚ Harga adalah besarnya uang yang dibayarkan (dikeluarkan) untuk mendapatkan sejumlah komoditas dalam satuan tertentu. Harga yang dipilih dalam pengumpulan data harga konsumen perdesaan adalah harga eceran sesuai dengan kebiasaan masyarakat setempat dan dikonversikan dengan satuan standar.
- ✚ Harga yang dibayar petani adalah harga konsumen di pasar kecamatan sampel yaitu harga rata-rata di pasar setempat atas barang-barang dan jasa yang dibayar petani untuk digunakan dalam proses produksi lahan atau usaha pertanian.



- 
- ✚ Harga yang diterima petani adalah rata-rata harga dari suatu jenis komoditas (produksi) dari petani produsen sebelum memasukkan biaya untuk transportasi atau pengangkutan dan pengepakan ke dalam harga penjualannya. Harga yang diterima di tingkat petani (harga produsen) dapat diartikan sebagai Farm Gate Price yaitu harga transaksi di sawah/ ladang/ kebun/ kolam/ empang/ tebat/ balong/ tambak setelah pemetikan atau panen.
  - ✚ Pasar adalah tempat terjadinya transaksi antara penjual dengan pembeli atau tempat yang biasanya terdapat penawaran dan permintaan. Pada kecamatan yang sudah terpilih sebagai sampel, pasar yang dicatat haruslah pasar yang cukup mewakili dengan syarat antara lain : paling besar, banyak pembeli dan penjual, jenis barang yang diperjualbelikan cukup banyak dan terjamin kelangsungan pencatatan harganya serta terletak di desa perdesaan (rural)
  - ✚ Harga eceran perdesaan adalah harga transaksi antara penjual dan pembeli secara eceran di pasar setempat untuk tiap jenis barang yang dibeli dengan tujuan untuk dikonsumsi sendiri dan bukan untuk dijual kepada pihak lain. Harga yang dicatat adalah harga jadi pada saat transaksi.
  - ✚ Pedagang eceran adalah orang atau pihak yang menyerahkan atau menyediakan barang/ jasa secara eceran kepada pembeli atau pihak yang langsung mengkonsumsi barang yang diperoleh dan tidak diperdagangkan kembali. Pedagang eceran yang dimaksud adalah pedagang yang berjualan di lokasi dan area sekitar wilayah pasar. Untuk harga yang dicatat adalah harga modus (harga yang paling banyak muncul) dari transaksi pedagang dan pembeli, jika tidak ada modus maka pencatatan harga berdasarkan rata-rata hitung.
  - ✚ Satuan yang digunakan adalah ukuran/ volume suatu barang/ jasa yang biasa digunakan dalam transaksi secara eceran. Jika ada satuan setempat yang lazim berlaku di suatu daerah, hendaklah dikonversikan ke satuan standar seperti ikat, tumpuk dikonversikan kedalam satuan kg.

- 
- ✚ Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) adalah perbandingan antara indeks diterima petani dengan indeks dibayar petani terutama indeks BPPM dan indeks konsumsi dikeluarkan dari proses penghitungan. NTUP ini digunakan untuk mengetahui nilai tukar petani dari sisi produksi pertanian.

## B. Klasifikasi Indeks

Nilai Tukar Petani merupakan rasio antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib).

- a. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)
  - 1. Indeks Subsektor Tanaman Pangan
    - ✚ Indeks kelompok padi
    - ✚ Indeks kelompok palawija
  - 2. Indeks Subsektor Tanaman Hortikultura
    - ✚ Indeks kelompok sayur-sayuran
    - ✚ Indeks kelompok buah-buahan
    - ✚ Indeks kelompok tanaman obat
  - 3. Indeks Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)
    - ✚ Indeks kelompok tanaman perkebunan rakyat
  - 4. Indeks Subsektor Peternakan
    - ✚ Indeks kelompok ternak besar
    - ✚ Indeks kelompok ternak kecil
    - ✚ Indeks kelompok unggas
    - ✚ Indeks kelompok hasil ternak
  - 5. Indeks Subsektor Perikanan
    - ✚ Indeks kelompok penangkapan
    - ✚ Indeks kelompok budidaya
  - 6. Indeks Subsektor Perikanan Tangkap
    - ✚ Indeks penangkapan perairan umum
    - ✚ Indeks penangkapan laut

- 
7. Indeks Subsektor Perikanan Budidaya Ikan
    - ✚ Indeks budidaya air tawar
    - ✚ Indeks budidaya air payau
    - ✚ Indeks budidaya laut
  - b. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)
    1. Indeks Kelompok Konsumsi Rumah Tangga (KRT)
      - ✚ Indeks subkelompok bahan makanan
      - ✚ Indeks subkelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau
      - ✚ Indeks subkelompok perumahan
      - ✚ Indeks subkelompok sandang
      - ✚ Indeks subkelompok kesehatan
      - ✚ Indeks subkelompok pendidikan, rekreasi, dan olahraga
      - ✚ Indeks subkelompok transportasi dan komunikasi
    2. Indeks Kelompok Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM)
      - ✚ Indeks subkelompok bibit
      - ✚ Indeks subkelompok pupuk dan obat-obatan
      - ✚ Indeks subkelompok transportasi
      - ✚ Indeks subkelompok sewa dan pengeluaran lain
      - ✚ Indeks subkelompok penambahan barang modal
      - ✚ Indeks subkelompok upah buruh tani

---

## METODOLOGI

### A. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam rangka penghitungan NTP dan Inflasi pedesaan di Provinsi Papua adalah melalui survei yang disebut dengan Survei Harga Pedesaan yang terdiri dari Survei Harga Produsen Pedesaan dan Survei Harga Konsumen Pedesaan yang dilakukan setiap bulan. Kegiatan Survei Harga Produsen dan Konsumen Pedesaan bertujuan untuk memperoleh data harga produsen sektor pertanian dan data harga konsumen pedesaan secara lengkap dan kontinyu. Pengumpulan data harga ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan menggunakan Daftar Survei Harga Produsen Pedesaan (HD) dan Daftar Survei Harga Konsumen Pedesaan (HKD).

Jenis-jenis daftar yang digunakan pada Survei Harga Produsen Pedesaan yaitu :

- ✚ Daftar HD-1 : digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman pangan. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada tanggal 15 di kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai dengan 15 bulan bersangkutan.
- ✚ Daftar HD-2 : digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman hortikultura. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada tanggal 15 di kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai dengan 15 bulan bersangkutan.
- ✚ Daftar HD-3 : digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi pertanian tanaman perkebunan rakyat. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada

---

tanggal 15 di kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai dengan 15 bulan bersangkutan.

- ✚ Daftar HD-4 : digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi peternakan. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada tanggal 15 di kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai dengan 15 bulan bersangkutan.
- ✚ Daftar HD-5.1 : digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi perikanan untuk jenis usaha penangkapan. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada tanggal 15 di kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai dengan 15 bulan bersangkutan.
- ✚ Daftar HD-5.2 : digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi perikanan untuk jenis usaha budidaya. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada tanggal 15 di kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai dengan 15 bulan bersangkutan.
- ✚ Daftar HD-6 : digunakan untuk mencatat harga produsen yang dihasilkan petani dan harga eceran barang/jasa untuk keperluan produksi kehutanan. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada tanggal 15 di kecamatan terpilih dengan menanyakan transaksi antara tanggal 1 sampai dengan 15 bulan bersangkutan.
- ✚ Register HD : digunakan untuk merekap hasil pencacahan harga produsen perdesaan dari daftar HD selama satu tahun di kecamatan sampel.

Sedangkan jenis-jenis daftar yang digunakan pada Survei Harga Konsumen Perdesaan yaitu :



- ✚ Daftar HKD-1 : digunakan untuk mencatat harga eceran barang dan jasa keperluan rumah tangga perdesaan di pasar kecamatan untuk kelompok makanan. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada tanggal 10-14.
- ✚ Daftar HKD-2.1 : digunakan untuk mencatat harga eceran barang dan jasa keperluan rumah tangga perdesaan di pasar kecamatan untuk kelompok konstruksi, jasa, dan transportasi. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada tanggal 10-14.
- ✚ Daftar HKD-2.2 : digunakan untuk mencatat harga eceran barang dan jasa keperluan rumah tangga perdesaan di pasar kecamatan untuk kelompok aneka perlengkapan rumah tangga dan lainnya. Pencatatan harga dilakukan setiap bulan pada tanggal 10-14.
- ✚ Register HKD : digunakan untuk merekap hasil pencatatan dari daftar HKD-1, HKD-2.1 dan HKD-2.2 selama satu tahun.

## **B. Metode Pemilihan Sampel**

### **a. Pemilihan Kecamatan**

Kecamatan terpilih dalam pencacahan statistik harga perdesaan didasarkan pada rancangan sampling dua tahap, yaitu :

1. Tahap pertama, pada setiap provinsi dipilih sejumlah kabupaten yang merupakan daerah sentra produksi pertanian secara purposif, kecuali provinsi di Jawa seluruh kabupaten terpilih menjadi sampel.
2. Tahap kedua, dari setiap kabupaten terpilih, dipilih sejumlah kecamatan sentra produksi pertanian Subsektor Tanaman Pangan, Subsektor Tanaman Hortikultura, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat, Subsektor Peternakan dan Subsektor Perikanan

### **b. Pemilihan Responden**

Penentuan sampel petani sebagai responden Survei Harga Produsen Perdesaan dilakukan secara purposive sampling dengan syarat responden yaitu merupakan petani besar yang menghasilkan banyak komoditas pertanian, bisa

pada subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan rakyat, peternakan dan perikanan (tangkap dan budidaya). Kemudian dilengkapi oleh responden lain yaitu buruh tani, pedagang/ petani yang menjual bibit, pedagang yang menjual pupuk dan obat-obatan, pedagang yang menjual lat-alat pertanian, usaha jasa persewaan lahan, usaha jasa persewaan alat-alat pertanian, usaha jasa angkutan, dan lain-lain yang berhubungan dengan proses produksi pertanian.

Demikian juga halnya dengan pemilihan sampel responden Survei Harga Konsumen Perdesaan ditentukan dengan metode purposive sampling, dengan persyaratan :

- ✚ merupakan pasar paling besar dan ramai di kecamatan tersebut
- ✚ beraneka ragam barang yang diperdagangkan
- ✚ terletak di desa perdesaan (rural)
- ✚ banyak masyarakat belanja di pasar tersebut
- ✚ kelangsungan pencatatan harga terjamin.

Pedagang yang diwawancarai dapat dipilih yang berusaha di dalam pasar maupun di sekitar pasar. Pedagang tersebut menjual beragam produk, merupakan pedagang eceran dan menempati bangunan permanen, memiliki persediaan barang yang cukup, dan harga yang ditetapkan pedagang tersebut dapat mempengaruhi harga pedagang di sekitarnya.

### C. Metode Penghitungan Nilai Tukar Petani (NTP)

Formula atau rumus yang digunakan untuk perhitungan indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) dan indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ ) adalah rumus Indeks Laspeyres yang dikembangkan (*Modified Laspeyres Indexes*), yaitu :

$$I_n = \frac{\sum_{i=1}^m \frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}} P_{(n-1)oi} Q_{oi}}{\sum_{i=1}^m P_{oi} Q_{oi}}$$

Keterangan :

$I_n$  = Indeks harga bulan ke-n ( $I_t$  maupun  $I_b$ )

$P_{ni}$  = Harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i

$P_{(n-1)i}$  = Harga bulan ke (n-1) untuk jenis barang ke-i

$\frac{P_{ni}}{P_{(n-1)i}}$  = Relatif harga bulan ke-n untuk jenis barang ke-i

$P_{oi}$  = Harga pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i

$Q_{oi}$  = Kuantitas pada tahun dasar untuk jenis barang ke-i

$m$  = Banyaknya jenis barang yang tercakup dalam paket komoditas

Pertimbangan yang mendasari penggunaan formula di atas adalah sebagai berikut :

1. Tren harga tidak dipengaruhi perubahan kualitas atau spesifikasi komoditas
2. Perbedaan harga komoditas antar kabupaten tidak berpengaruh
3. Dapat dilakukan penggantian spesifikasi atau penggantian jenis barang.

Sedangkan rumus untuk penghitungan Nilai Tukar Petani adalah

$$NTP = \frac{I_t}{I_b} \times 100\%$$

Keterangan :

NTP = Nilai Tukar Petani

$I_t$  = Indeks harga yang diterima petani

$I_b$  = Indeks harga yang dibayar petani

#### D. Inflasi Perdesaan

Inflasi yang dikenal selama ini dihitung oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan indeks harga konsumen (IHK). Inflasi ini merupakan perkembangan harga barang dan jasa hanya pada daerah perkotaan (82 kota besar di Indonesia). Namun belum banyak pengguna data atau masyarakat

---

umum bahkan pemerintah daerah yang mengetahui bahwa selain inflasi tersebut, BPS juga menghitung inflasi pedesaan.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa NTP terdiri atas berbagai komponen penghitungan, salah satunya adalah indeks konsumsi rumah tangga (IKRT). IKRT ini mencerminkan indeks harga konsumen pada tingkat pedesaan (IHKp). Perkembangan atau perubahan IKRT dalam bentuk persentase mencerminkan inflasi pedesaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan dihitungnya NTP berarti secara tidak langsung dapat diperoleh pula angka inflasi pedesaan.

Formulasi penghitungan inflasi pedesaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Inflasi Pedesaan} = \frac{IHK_{p_t} - IHK_{p_{t-1}}}{IHK_{p_{t-1}}} \times 100$$

Keterangan :

$IHK_{p_t}$  : Indeks harga konsumen pedesaan/ indeks konsumsi rumah tangga periode ke-t

$IHK_{p_{t-1}}$  : Indeks harga konsumen pedesaan/ indeks konsumsi rumah tangga periode ke t-1

#### **E. Metode Penyajian dan Analisis Data**

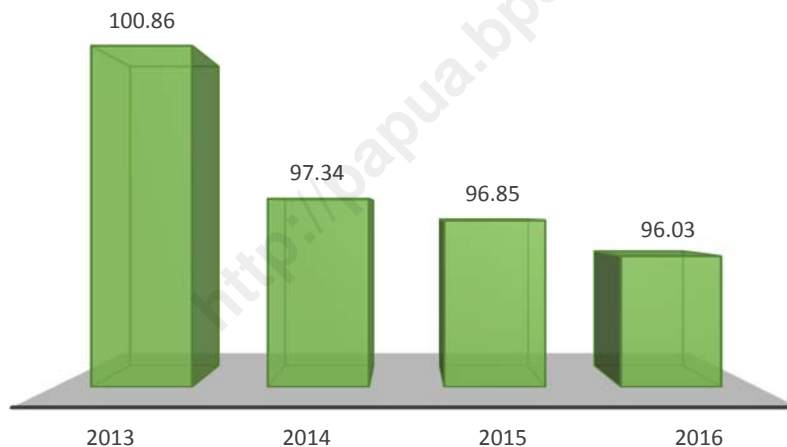
Penyajian data NTP dilakukan hanya sampai tingkat provinsi. Hal ini mengingat keterbatasan jumlah sampel yang menyebabkan tidak dapat tersajinya NTP sampai level kabupaten/ kota karena karena secara statistik tidak memenuhi syarat. Penyajian data NTP maupun inflasi pedesaan pada publikasi ini dilakukan dengan tabulasi dan gambar, sedangkan analisis pada publikasi ini dilakukan dengan metode analisis deskriptif, yaitu menjelaskan atau menggambarkan secara sederhana angka atau nilai-nilai yang tersaji pada tabel dan gambar.

## ULASAN RINGKAS

### A. Perkembangan NTP Provinsi Papua dan Perbandingannya Dengan NTP Nasional

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase) merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di perdesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Gambar 1. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Papua, 2013 - 2016



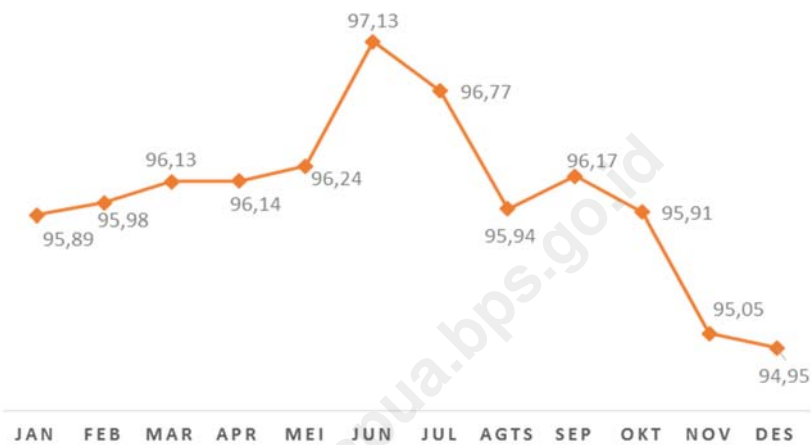
Sumber : BPS Provinsi Papua

Dalam perkembangannya, tingkat kesejahteraan petani Provinsi Papua yang digambarkan melalui NTP menunjukkan tren yang menurun. Terlihat pada gambar 1 bahwa pada tahun 2013 NTP mencapai angka 100,86 berturut-turut turun hingga pada tahun 2016 hanya berada pada angka 96,03. Terpantau



sepanjang tahun 2016 ini angka NTP Papua mengalami fluktuasi berkisar antara 94 hingga 98. NTP tertinggi berada pada bulan Juni yang mencapai 97,13 dan yang terendah berada pada bulan Desember sebesar 94,95. Mencermati angka NTP ini berarti bahwa pada tahun 2016 petani Papua mengalami kondisi defisit, dimana pendapatannya relatif lebih kecil dibandingkan dengan pengeluarannya secara keseluruhan, baik untuk biaya produksi maupun konsumsi rumah tangganya.

Gambar 2. Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Papua, 2016

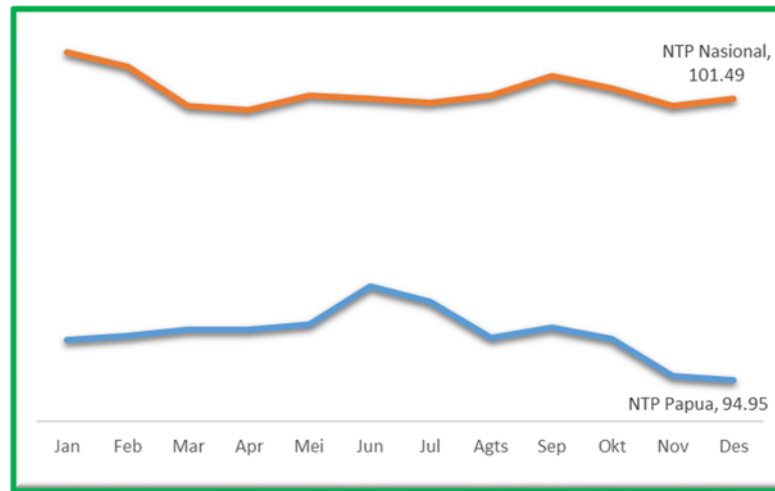


Sumber : BPS Provinsi Papua

Secara nasional, NTP tahun 2016 berkisar antara 101 hingga 103 dengan rata-rata 101,65. Angka NTP tertinggi terjadi pada bulan Januari yang mencapai 102,55 dan yang terendah terjadi pada bulan April sebesar 101,22. Hal ini berarti bahwa rata-rata petani Indonesia berada pada kondisi surplus, dimana pendapatan petani lebih besar dibandingkan pengeluarannya baik pengeluaran untuk biaya produksi maupun untuk konsumsi rumah tangga.

Sepanjang tahun 2016 NTP Provinsi Papua dan NTP Nasional secara umum memiliki selisih 4 hingga 7 poin. Dengan demikian dapat dicermati tren yang terjadi, bahwa NTP Provinsi Papua memiliki pergerakan yang tidak searah dengan NTP Nasional. Hal ini terlihat pada gambar 3 berikut.

Gambar 3. Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Papua dan Nasional, 2016



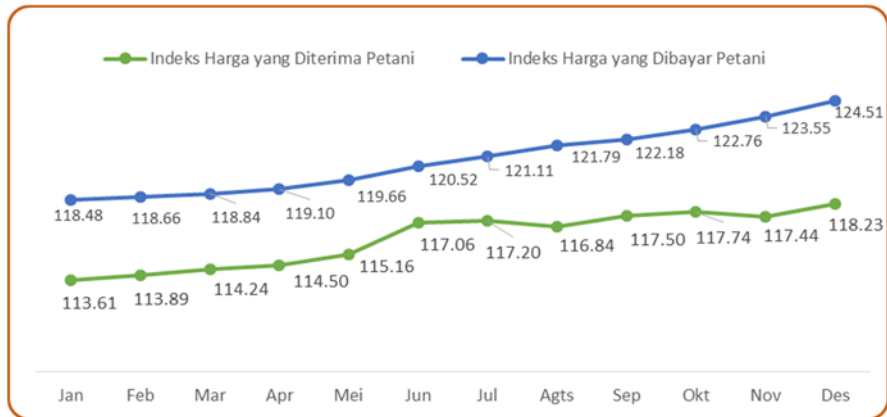
Sumber : BPS Provinsi Papua

#### B. Indeks Harga yang Diterima Petani dan Indeks Harga yang Dibayar Petani

Harga yang diterima petani merupakan rata-rata harga produsen dari hasil produksi petani sebelum ditambahkan biaya transportasi/pengangkutan dan biaya pengepakan ke dalam harga penjualannya atau disebut *Farm Gate* (harga di sawah/ladang setelah pemetikan). Dengan kata lain, Indeks Harga yang Diterima Petani ( $I_t$ ) ini menunjukkan pergerakan harga komoditas pertanian yang dihasilkan oleh petani. Sedangkan indeks harga yang dibayar petani ( $I_B$ ) merupakan indeks harga yang menunjukkan perkembangan harga kebutuhan rumah tangga petani baik untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangganya sendiri maupun untuk keperluan produksi pertanian.

Sepanjang tahun 2016, indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) Papua cenderung menunjukkan adanya kenaikan, berkisar antara 113,50 hingga 118,50. Tercatat pada Januari 2016 nilai  $I_t$  sebesar 113,61 dan pada akhir tahun pada Desember 2016 mencapai 118,23. Hal ini berarti pada Desember 2016, petani Papua mengalami kenaikan harga komoditas produksi pertanian sebesar 1,1823 kali dibandingkan dengan tahun dasar (2012=100).

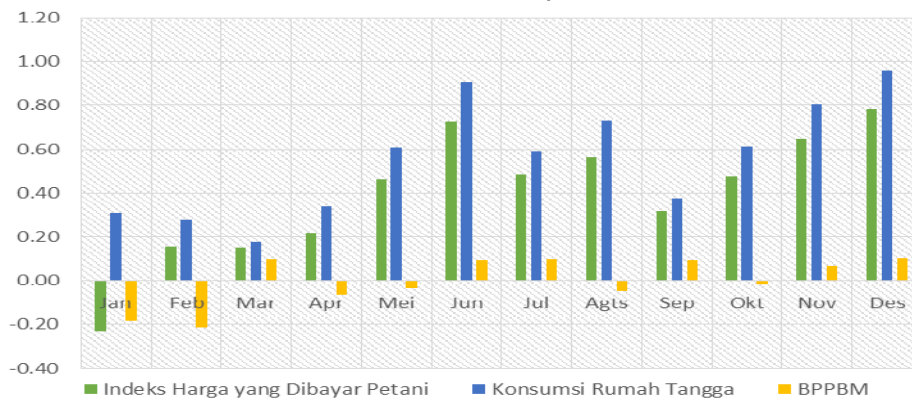
Gambar 4. Indeks Harga yang Diterima Petani ( $I_t$ ) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani ( $I_b$ ) Provinsi Papua, 2016



Sumber : BPS Provinsi Papua

Demikian pula dengan Indeks Harga yang Dibayar Petani ( $I_b$ ) Papua, hasil pantauan menunjukkan nilai yang semakin meningkat selama tahun 2016. Pada awal tahun  $I_b$  tercatat pada angka 118,48 kemudian terus naik hingga puncaknya pada bulan Desember mencapai 124,51. Pergerakan paling mencolok terjadi pada bulan Juni dan Desember, dimana perubahan  $I_b$  pada bulan ini masing-masing sebesar 0,72 persen 0,78 persen. Terlihat bahwa IKRT lebih dominan dalam menyumbang pergerakan  $I_b$  dimana hal ini terkait erat dengan adanya kenaikan harga bahan makanan saat Idul Fitri, Natal, dan menjelang tahun baru.

Gambar 5. Indeks Harga yang Dibayar Petani ( $I_t$ ), Konsumsi Rumah Tangga, dan BPPBM Provinsi Papua, 2016

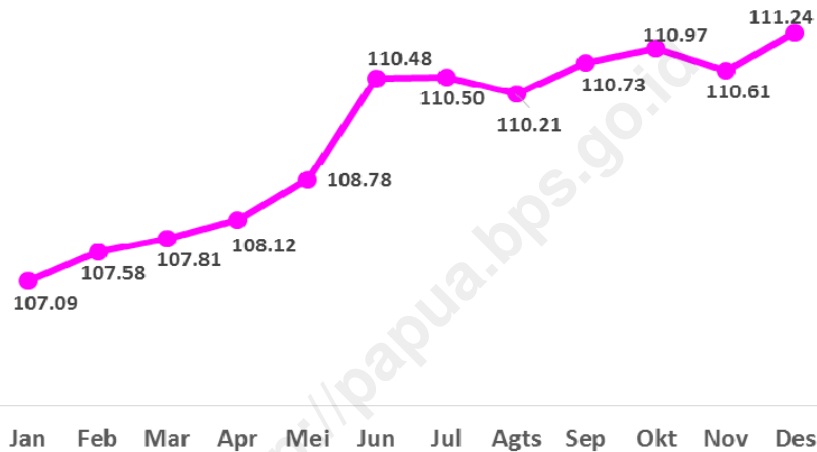


Sumber : BPS Provinsi Papua

### C. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Provinsi Papua Tahun 2016

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) terhadap indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ ), dimana komponen  $I_b$  hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi rumah tangga dari komponen indeks harga yang dibayar petani ( $I_b$ ), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

Gambar 6. Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) Provinsi Papua, 2016



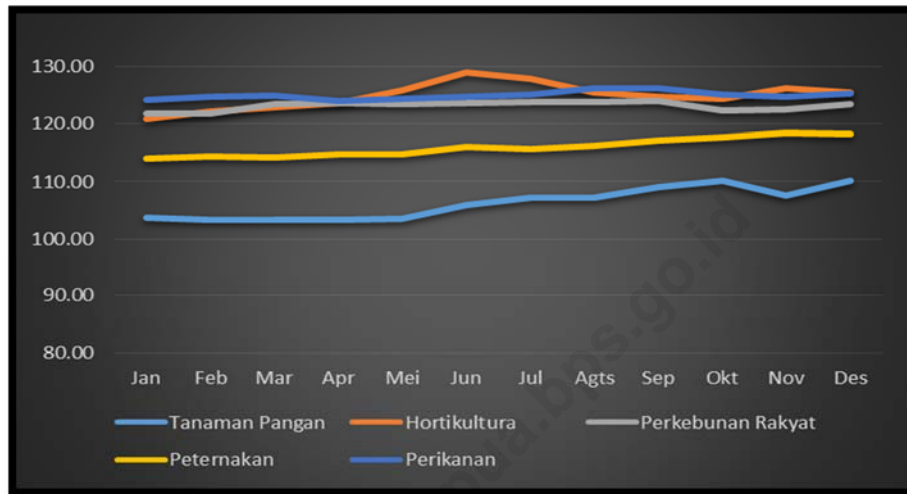
Sumber : BPS Provinsi Papua

Pada tahun 2016, NTUP Provinsi Papua sebesar 109,51 dengan NTUP tertinggi terjadi pada bulan Desember yang mencapai 111,24. Kenaikan NTUP tertinggi terjadi di Bulan Juni yaitu sebesar 1,56 persen. Rata-rata  $I_t$  pada tahun 2016 sebesar 116,12 dan rata-rata indeks BPPBM sebesar 106,03 menunjukkan bahwa harga yang diterima petani dari hasil produksi sudah lebih tinggi dari harga yang dibayar petani untuk biaya produksi dan penambahan barang modal.

#### D. Nilai Tukar Petani (NTP) Papua Menurut Subsektor Tahun 2016

Nilai Tukar Petani (NTP) subsektor diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani pada masing-masing subsektor. Indeks harga yang diterima petani ( $I_t$ ) menunjukkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani.

Gambar 7. Indeks Harga yang Diterima Petani ( $I_t$ ) Menurut Subsektor Provinsi Papua, 2016

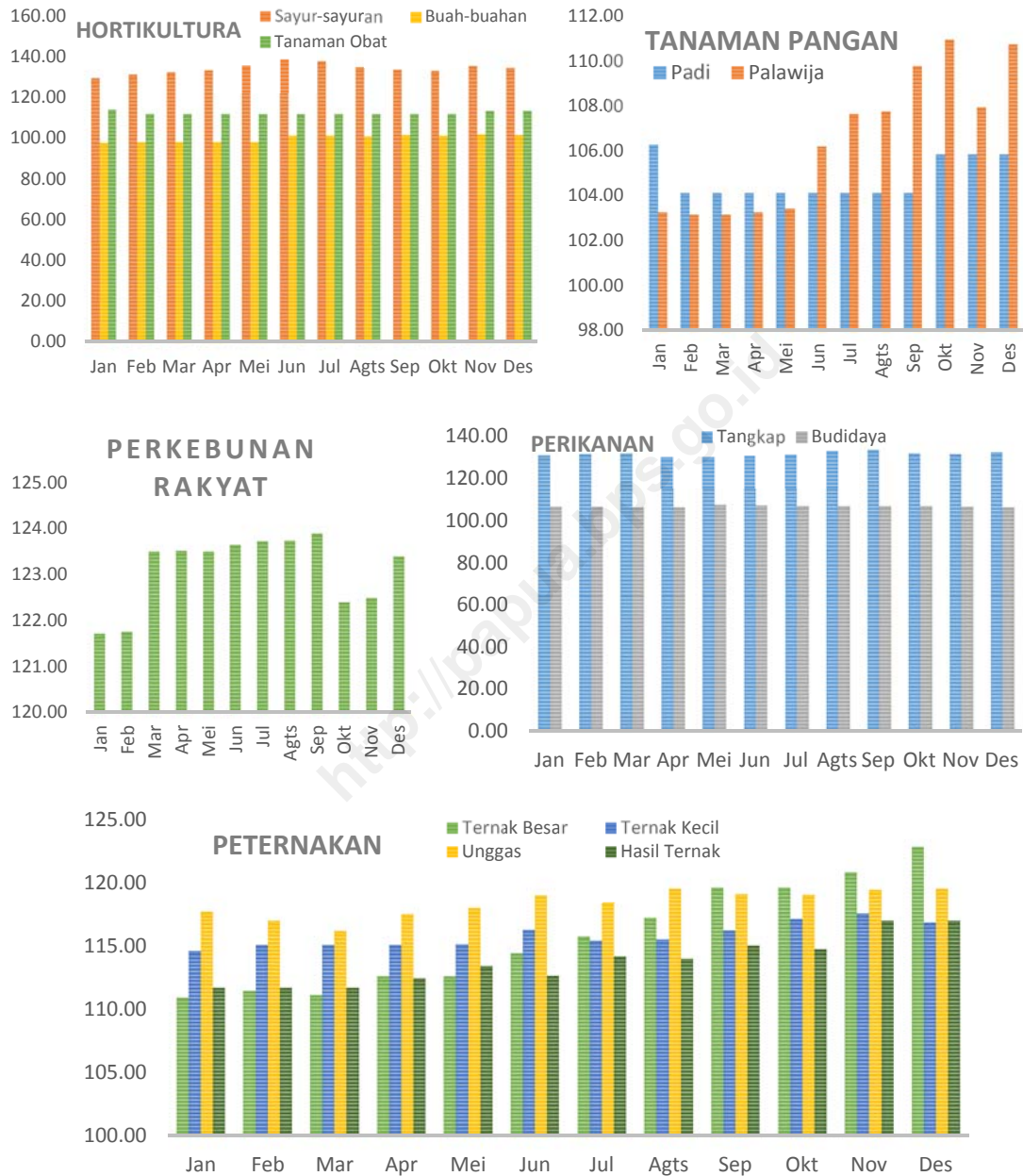


Sumber : BPS Provinsi Papua

Berdasarkan subsektor, nilai  $I_t$  tertinggi dimiliki oleh subsektor perikanan sebesar 124,97 dan subsektor hortikultura 124,84. Subsektor inilah yang memberikan pengaruh terbesar terhadap kenaikan  $I_t$  Papua. Sedangkan yang terendah adalah subsektor tanaman pangan. Artinya, diantara subsektor-subsektor yang ada harga komoditas tanaman pangan yang dihasilkan petani adalah yang terendah diantara lainnya. Indeks harga yang diterima petani subsektor tanaman pangan terdiri dari kelompok komoditas padi dan palawija. Untuk subsektor hortikultura terdiri dari komoditas sayur-sayuran, buah-buahan, dan obat-obatan. Subsektor peternakan terdiri dari komoditas ternak besar, ternak kecil, unggas, dan hasil unggas. Subsektor perikanan terdiri dari perikanan tangkap dan budidaya. Sedangkan subsektor tanaman perkebunan rakyat

meliputi tanaman perkebunan rakyat itu sendiri. Berikut tergambar perkembangan I<sub>t</sub> masing-masing komoditas dalam subsektor.

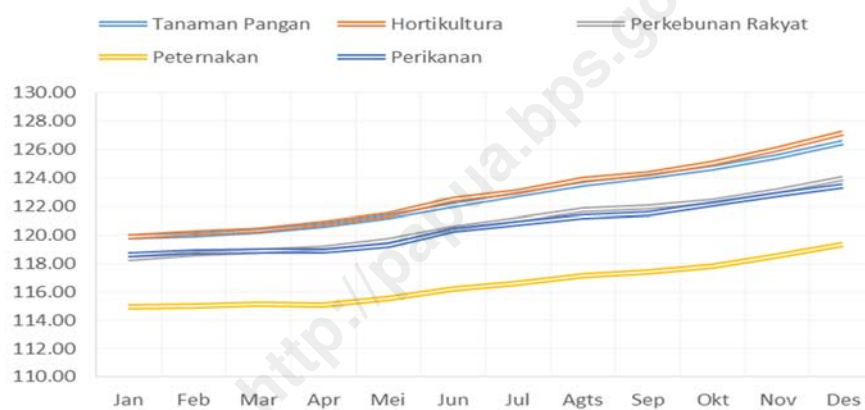
Gambar 8. Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (I<sub>t</sub>) Menurut Subsektor dan Komoditas Provinsi Papua, 2016



Sumber : BPS Provinsi Papua

Indeks harga yang diterima petani subsektor hortikultura terlihat lebih dominan dipengaruhi oleh komoditas sayur-sayuran. Sepanjang tahun 2016 rata-rata  $I_t$  subsektor hortikultura komoditas sayur-sayuran mencapai 134,21. Sedangkan untuk subsektor tanaman pangan, di awal tahun hingga bulan Mei lebih didominasi oleh komoditas padi dan sebaliknya di bulan Juni hingga Desember lebih didominasi oleh komoditas Palawija. Subsektor perikanan sepanjang tahun 2016 indeks harga yang diterima petani sangat didominasi oleh perikanan tangkap yang rata-rata nilainya sebesar 131,60, sedangkan perikanan budidaya hanya mencapai 106,58. Sementara itu, pada subsektor peternakan terlihat bahwa perubahan  $I_t$  lebih dipengaruhi oleh perubahan harga komoditas unggas.

Gambar 9. Indeks Harga yang Dibayar Petani ( $I_b$ ) Menurut Subsektor Provinsi Papua, 2016

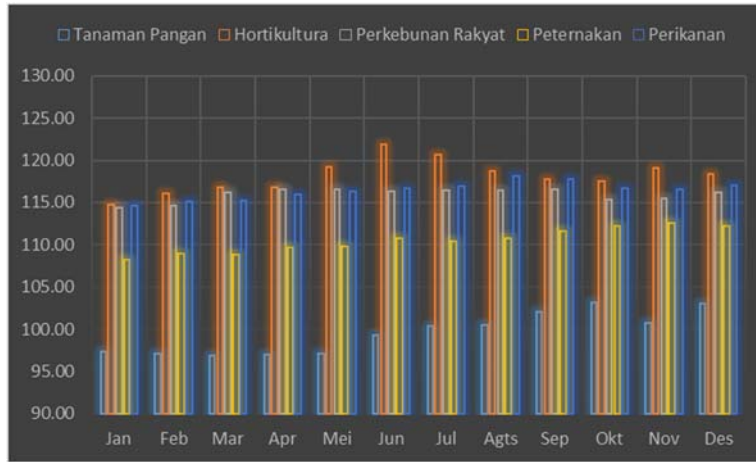


Sumber : BPS Provinsi Papua

Sedangkan nilai  $I_b$  tertinggi pada subsektor hortikultura dan tanaman pangan dengan rata-rata masing-masing 122,89 dan 122,63. Melihat perkembangan  $I_b$  secara bulanan menunjukkan pola perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh petani Papua di semua subsektor, baik untuk konsumsi rumah tangganya maupun untuk biaya produksinya sselama tahun 2016 cenderung mengalami kenaikan.



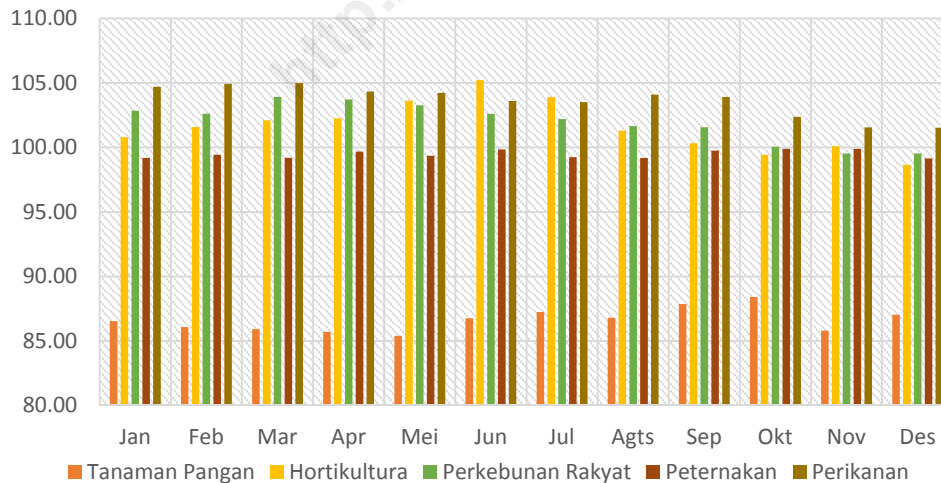
Gambar 10. Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) Menurut Subsektor Provinsi Papua, 2016



Sumber : BPS Provinsi Papua

Menurut subsektor, Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) Papua sepanjang tahun 2016 cukup fluktuatif. NTUP terendah terjadi pada subsektor tanaman pangan dengan rata-rata 99,55 dan yang tertinggi pada subsektor hortikultura dengan rata-rata 118,13. Sedangkan perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) Papua menurut subsektor terlihat pada gambar 11 berikut.

Gambar 11. Nilai Tukar Usaha Petani (NTUP) Menurut Subsektor Provinsi Papua, 2016





---

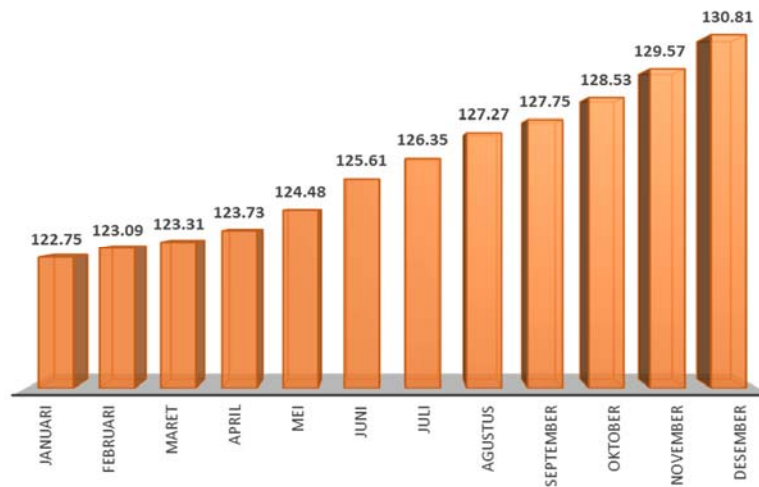
Sepanjang tahun 2016 NTP menurut subsektor menunjukkan perkembangan yang bervariasi. Subsektor tanaman pangan dan peternakan memiliki NTP dibawah 100 dimana masing-masing memiliki rata-rata sebesar 86,63 dan 99,49. Hal ini berarti pada tahun 2016 petani pada subsektor tanaman pangan dan peternakan Papua mengalami kondisi defisit, dimana pendapatannya relatif lebih kecil dibandingkan dengan pengeluarannya secara keseluruhan, baik untuk biaya produksi maupun konsumsi rumah tangganya. Pada subsektor perikanan memiliki rata-rata NTP lebih dari 100 yaitu 103,65 dengan NTP tertinggi pada bulan Maret sebesar 104,99. Dengan kata lain, pada subsektor perikanan ini, petani mengalami kondisi surplus dimana pendapatan petani lebih besar dibandingkan pengeluarannya baik pengeluaran untuk biaya produksi maupun untuk konsumsi rumah tangga.

Sedangkan subsektor hortikultura dan perkebunan rakyat cenderung memiliki NTP bulanan yang fluktuatif, utamanya pada akhir tahun. Rata-rata NTP pada subsektor hortikultura sebesar 101,61 dengan NTP tertinggi pada bulan Juli (103,90) dan NTP terendah pada bulan Oktober (99,44) dan Desember (98,66). Petani subsektor perkebunan rakyat berdasarkan NTP mengalami defisit pada bulan November dan Desember dimana pada bulan tersebut tercatat NTP sebesar 99,53. Namun pada bulan-bulan lainnya petani perkebunan rakyat berada pada kondisi surplus.

#### **E. Perkembangan Inflasi Perdesaan Provinsi Papua**

Indeks harga konsumsi rumah tangga petani (IHKp) merupakan indeks harga konsumen di tingkat perdesaan. Perubahan indeks harga konsumen perdesaan disebut dengan inflasi/deflasi perdesaan. Perubahan positif indeks harga perdesaan menunjukkan terjadinya inflasi, dan sebaliknya jika negatif menunjukkan terjadinya deflasi di perdesaan.

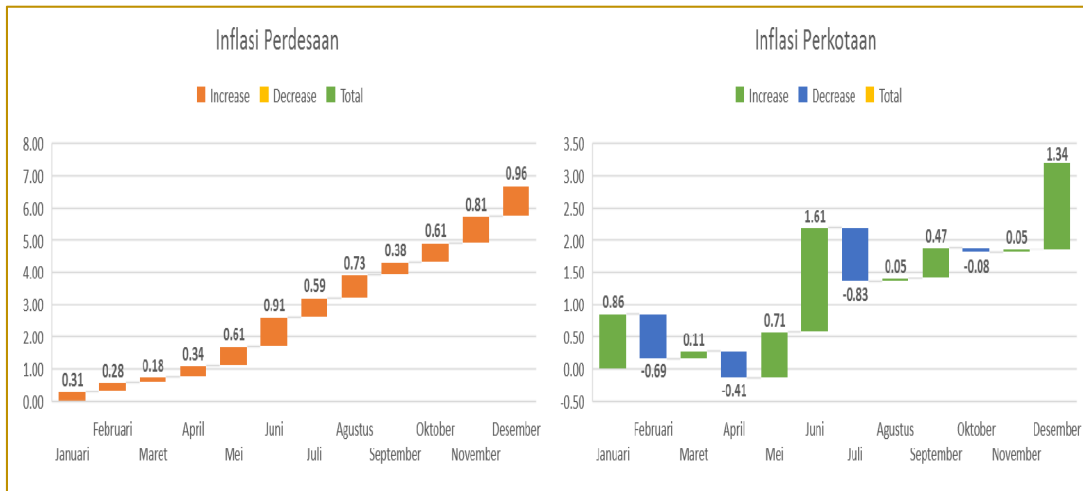
Gambar 12. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Perdesaan  
Provinsi Papua, 2016



Sumber : BPS Provinsi Papua

Selama tahun 2016 Provinsi Papua wilayah perdesaan terus menerus mengalami inflasi. Tergambar dari indeks harga konsumen perdesaan yang semakin naik nilainya, yaitu dari 122,75 pada bulan Januari hingga mencapai 130,81 pada bulan Desember 2016. Inflasi terendah sepanjang tahun ini terjadi pada bulan Maret yaitu sebesar 0,18 persen. Sedangkan inflasi tertinggi terjadi pada bulan Desember sebesar 0,96 persen. Kemudian diikuti oleh bulan Juni dengan inflasi sebesar 0,91 persen. Tingginya inflasi yang terjadi pada bulan-bulan ini erat kaitannya dengan Hari Raya Natal dan Idul Fitri yang menyebabkan kenaikan pengeluaran pada kelompok bahan makanan. Kenaikan ini menjadi pemicu utama terjadinya lonjakan inflasi di perdesaan Papua. Kelompok bahan makanan pada bulan Juni mengalami perubahan harga sebesar 1,29 persen. Sedangkan pada bulan Desember sedikit lebih tinggi dari bulan Juni, yaitu terjadi perubahan sebesar 1,38 persen.

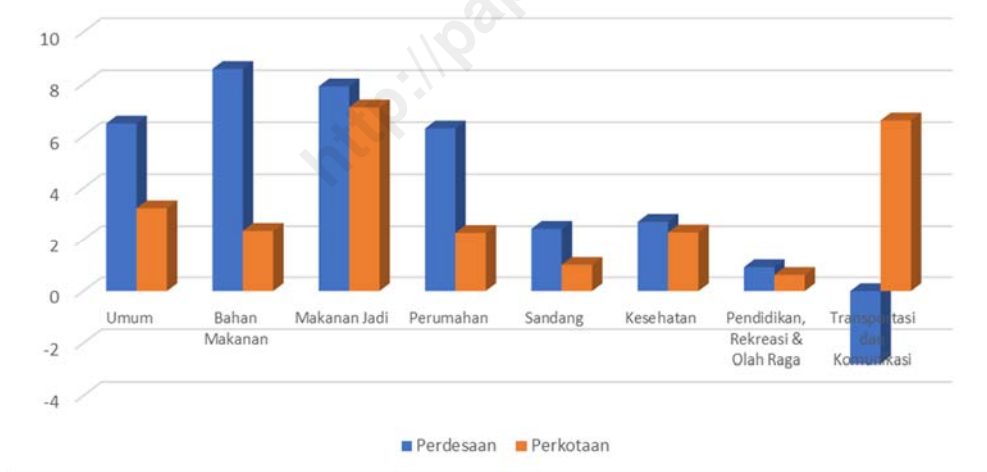
Gambar 13. Perkembangan Inflasi Perdesaan dan Perkotaan Provinsi Papua, 2016



Sumber : BPS Provinsi Papua

Begitu pula halnya yang terjadi di wilayah perkotaan, inflasi tertinggi tercatat pada bulan Juni (1,61 persen) dan Desember (1,34 persen) dengan bertepatanannya Hari Raya Idul Fitri dan Natal.

Gambar 14. Inflasi Tahun 2016 Wilayah Perdesaan dan Perkotaan Provinsi Papua Menurut Sub Kelompok



Sumber : BPS Provinsi Papua

---

Pada Tahun 2016, wilayah perdesaan Provinsi Papua mengalami inflasi cukup tinggi yaitu sebesar 6,48 persen. Sedangkan inflasi di wilayah perkotaan pada periode yang sama sebesar 3,22 persen. Tingginya inflasi di wilayah perdesaan disebabkan adanya kenaikan indeks dari 122,84 pada Desember 2015 menjadi 130,81 pada Desember 2016.

Di wilayah perkotaan pada tahun 2016 terjadi inflasi pada semua subkelompok dengan inflasi tertinggi pada subkelompok bahan makanan jadi sebesar 7,10 persen diikuti oleh subkelompok transportasi dan komunikasi sebesar 6,60 persen. Sedangkan di wilayah perdesaan, terjadi deflasi pada subkelompok transportasi dan komunikasi sebesar -2,80 persen dan inflasi pada subkelompok lain. Di wilayah perdesaan ini, inflasi tertinggi terdapat pada subkelompok bahan makanan yaitu sebesar 8,58 persen yang kemudian diikuti oleh subkelompok makanan jadi sebesar 7,91 persen.

Tabel 1. Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100)

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>113.61</b>	<b>113.89</b>	<b>114.24</b>	<b>114.50</b>	<b>115.16</b>	<b>117.06</b>
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>118.48</b>	<b>118.66</b>	<b>118.84</b>	<b>119.10</b>	<b>119.66</b>	<b>120.52</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>122.75</b>	<b>123.09</b>	<b>123.31</b>	<b>123.73</b>	<b>124.48</b>	<b>125.61</b>
Bahan Makanan	128.81	129.35	129.62	130.80	131.92	133.62
Makanan Jadi	124.52	124.89	125.19	125.82	126.51	127.99
Perumahan	112.72	112.94	113.23	113.18	113.91	114.28
Sandang	112.25	112.64	112.61	112.67	112.79	113.04
Kesehatan	111.66	111.36	111.44	111.52	111.83	111.86
Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	110.63	110.52	110.52	110.52	110.53	110.53
Transportasi dan Komunikasi	119.57	119.34	119.29	116.46	116.28	116.38
<b>BPPBM</b>	<b>106.09</b>	<b>105.86</b>	<b>105.97</b>	<b>105.90</b>	<b>105.86</b>	<b>105.96</b>
Bibit	105.67	105.78	105.75	105.65	105.59	105.76
Pupuk dan Obat-obatan	104.05	103.66	103.83	103.99	103.99	104.20
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	102.14	101.7	101.70	101.86	101.70	101.81
Transportasi	118.33	117.79	117.80	114.08	114.08	113.87
Barang Modal	107.75	107.51	107.90	108.19	108.12	108.23
Upah Buruh	102.67	102.84	102.84	104.31	104.31	104.44
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>95.89</b>	<b>95.98</b>	<b>96.13</b>	<b>96.14</b>	<b>96.24</b>	<b>97.13</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>107.09</b>	<b>107.58</b>	<b>107.81</b>	<b>108.12</b>	<b>108.78</b>	<b>110.48</b>

Sumber : BPS Provinsi Papua

Lanjutan Tabel 1

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jul	Agts	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>117.20</b>	<b>116.84</b>	<b>117.50</b>	<b>117.74</b>	<b>117.44</b>	<b>118.23</b>
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>121.11</b>	<b>121.79</b>	<b>122.18</b>	<b>122.76</b>	<b>123.55</b>	<b>124.51</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>126.35</b>	<b>127.27</b>	<b>127.75</b>	<b>128.53</b>	<b>129.57</b>	<b>130.81</b>
Bahan Makanan	134.67	135.84	136.03	137.11	138.27	140.18
Makanan Jadi	129.05	130.08	131.03	131.61	133.11	133.95
Perumahan	114.55	115.23	116.30	117.60	118.37	119.27
Sandang	113.04	113.29	113.56	113.90	114.12	114.28
Kesehatan	111.93	112.54	113.06	113.74	114.38	114.64
Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	110.58	112.55	112.06	111.36	111.59	111.72
Transportasi dan Komunikasi	116.63	116.30	116.67	116.42	117.15	117.76
<b>BPPBM</b>	<b>106.06</b>	<b>106.01</b>	<b>106.11</b>	<b>106.10</b>	<b>106.17</b>	<b>106.28</b>
Bibit	105.83	105.65	105.81	106.09	106.51	106.84
Pupuk dan Obat-obatan	104.14	104.15	104.10	104.16	104.15	104.12
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	102.04	101.94	102.02	101.98	102.17	102.43
Transportasi	114.40	114.21	114.61	113.87	113.74	113.68
Barang Modal	108.36	108.40	108.54	108.71	108.96	108.96
Upah Buruh	104.63	104.63	104.80	105.02	105.03	105.42
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>96.77</b>	<b>95.94</b>	<b>96.17</b>	<b>95.91</b>	<b>95.05</b>	<b>94.95</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>110.50</b>	<b>110.21</b>	<b>110.73</b>	<b>110.97</b>	<b>110.61</b>	<b>111.24</b>

Sumber : BPS Provinsi Papua

Tabel 2. Perubahan Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100)

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>-0.32</b>	<b>0.25</b>	<b>0.31</b>	<b>0.23</b>	<b>0.58</b>	<b>1.65</b>
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>-0.12</b>	<b>0.15</b>	<b>0.15</b>	<b>0.22</b>	<b>0.47</b>	<b>0.72</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>-0.08</b>	<b>0.28</b>	<b>0.18</b>	<b>0.34</b>	<b>0.61</b>	<b>0.91</b>
Bahan Makanan	-0.23	0.42	0.21	0.91	0.86	1.29
Makanan Jadi	0.31	0.30	0.24	0.51	0.54	1.17
Perumahan	0.45	0.20	0.25	-0.04	0.64	0.33
Sandang	0.61	0.35	-0.02	0.06	0.10	0.22
Kesehatan	0.03	-0.26	0.07	0.07	0.28	0.03
Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	-0.06	-0.10	0.00	0.00	0.01	0.00
Transportasi dan Komunikasi	-1.31	-0.19	-0.04	-2.37	-0.15	0.08
<b>BPPBM</b>	<b>-0.31</b>	<b>-0.21</b>	<b>0.10</b>	<b>-0.06</b>	<b>-0.04</b>	<b>0.09</b>
Bibit	0.12	0.10	-0.02	-0.10	-0.05	0.15
Pupuk dan Obat-obatan	-0.18	-0.38	0.17	0.16	0.00	0.20
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	-0.14	-0.43	0.00	0.16	-0.16	0.11
Transportasi	-2.39	-0.46	0.01	-3.16	0.00	-0.18
Barang Modal	0.22	-0.22	0.36	0.27	-0.07	0.10
Upah Buruh	0.12	0.17	0.00	1.43	0.00	0.12
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>-0.20</b>	<b>0.09</b>	<b>0.16</b>	<b>0.01</b>	<b>0.11</b>	<b>0.92</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>-0.01</b>	<b>0.46</b>	<b>0.21</b>	<b>0.29</b>	<b>0.61</b>	<b>1.56</b>

Sumber : BPS Provinsi Papua

Lanjutan Tabel 2

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jul	Agts	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>0.12</b>	<b>-0.31</b>	<b>0.56</b>	<b>0.20</b>	<b>-0.26</b>	<b>0.67</b>
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>0.48</b>	<b>0.56</b>	<b>0.32</b>	<b>0.48</b>	<b>0.64</b>	<b>0.78</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>0.59</b>	<b>0.73</b>	<b>0.38</b>	<b>0.61</b>	<b>0.81</b>	<b>0.96</b>
Bahan Makanan	0.78	0.87	0.14	0.79	0.84	1.38
Makanan Jadi	0.83	0.80	0.73	0.44	1.14	0.63
Perumahan	0.23	0.60	0.92	1.13	0.65	0.76
Sandang	0.00	0.22	0.24	0.30	0.19	0.14
Kesehatan	0.06	0.55	0.46	0.61	0.56	0.23
Pendidikan, Rekreasi & Olah Raga	0.05	1.78	-0.44	-0.62	0.20	0.11
Transportasi dan Komunikasi	0.22	-0.29	0.31	-0.21	0.63	0.52
<b>BPPBM</b>	<b>0.10</b>	<b>-0.05</b>	<b>0.10</b>	<b>-0.01</b>	<b>0.07</b>	<b>0.10</b>
Bibit	0.06	-0.17	0.15	0.27	0.39	0.31
Pupuk dan Obat-obatan	-0.06	0.02	-0.05	0.06	-0.02	-0.03
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	0.22	-0.10	0.08	-0.04	0.19	0.25
Transportasi	0.46	-0.17	0.34	-0.64	-0.11	-0.05
Barang Modal	0.12	0.04	0.12	0.16	0.23	0.00
Upah Buruh	0.19	0.00	0.16	0.21	0.00	0.37
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>-0.37</b>	<b>-0.87</b>	<b>0.24</b>	<b>-0.27</b>	<b>-0.90</b>	<b>-0.11</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>0.02</b>	<b>-0.26</b>	<b>0.47</b>	<b>0.22</b>	<b>-0.33</b>	<b>0.57</b>

Sumber : BPS Provinsi Papua



Tabel 3. Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100)

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>103,73</b>	<b>103,33</b>	<b>103,33</b>	<b>103,44</b>	<b>103,57</b>	<b>105,94</b>
Padi	106,30	104,17	104,17	104,17	104,17	104,17
Palawija	103,31	103,20	103,20	103,32	103,47	106,22
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>119,87</b>	<b>120,04</b>	<b>120,27</b>	<b>120,69</b>	<b>121,28</b>	<b>122,11</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>122,43</b>	<b>122,69</b>	<b>122,90</b>	<b>123,41</b>	<b>124,12</b>	<b>125,10</b>
Bahan Makanan	128,20	128,46	128,72	129,98	131,07	132,38
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	125,22	125,65	125,93	126,59	127,24	128,80
Perumahan	112,46	112,81	113,13	113,11	113,67	114,07
Sandang	112,56	112,95	112,92	112,99	113,10	113,37
Kesehatan	111,95	111,65	111,76	111,84	112,10	112,13
Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	111,81	111,72	111,72	111,72	111,73	111,73
Transportasi dan Komunikasi	117,56	117,43	117,32	114,89	114,71	114,83
<b>BPPBM</b>	<b>106,61</b>	<b>106,36</b>	<b>106,66</b>	<b>106,65</b>	<b>106,65</b>	<b>106,65</b>
Bibit	103,24	103,23	103,23	103,23	103,23	103,23
Pupuk dan Obat-obatan	107,01	106,64	107,13	107,60	107,60	107,79
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	103,62	102,37	102,37	102,37	102,37	102,37
Transportasi	121,51	121,48	121,48	118,70	118,70	118,19
Penambahan Barang Modal	110,89	110,45	111,58	112,15	112,15	112,15
Upah Buruh	102,70	102,70	102,70	102,70	102,70	102,70
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>86,54</b>	<b>86,08</b>	<b>85,92</b>	<b>85,70</b>	<b>85,40</b>	<b>86,76</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>97,29</b>	<b>97,15</b>	<b>96,88</b>	<b>96,99</b>	<b>97,12</b>	<b>99,34</b>
Sumber : BPS Provinsi Papua						

Lanjutan Tabel 3

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jul	Agts	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>107,18</b>	<b>107,27</b>	<b>109,03</b>	<b>110,26</b>	<b>107,68</b>	<b>110,09</b>
Padi	104,17	104,17	104,17	105,87	105,87	105,87
Palawija	107,67	107,77	109,81	110,97	107,97	110,77
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>122,86</b>	<b>123,58</b>	<b>124,09</b>	<b>124,73</b>	<b>125,50</b>	<b>126,50</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>125,98</b>	<b>126,84</b>	<b>127,43</b>	<b>128,19</b>	<b>129,10</b>	<b>130,30</b>
Bahan Makanan	133,69	134,85	135,23	136,24	137,14	138,95
Makanan Jadi	129,91	130,96	131,95	132,49	134,03	134,93
Perumahan	114,38	114,95	116,04	117,25	117,95	118,88
Sandang	113,37	113,57	113,86	114,24	114,37	114,54
Kesehatan	112,14	112,86	113,42	114,16	114,81	115,11
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	111,81	113,03	112,59	111,88	112,18	112,35
Transportasi dan Komunikasi	115,05	114,76	115,14	114,92	115,70	116,19
<b>BPPBM</b>	<b>106,77</b>	<b>106,76</b>	<b>106,82</b>	<b>106,89</b>	<b>106,89</b>	<b>106,90</b>
Bibit	103,23	103,33	103,33	104,25	104,25	104,31
Pupuk dan Obat-obatan	107,56	107,56	107,37	107,54	107,54	107,54
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	102,45	102,45	102,45	102,45	102,45	102,45
Transportasi	119,44	119,24	119,83	118,59	118,59	118,59
Penambahan Barang Modal	112,53	112,53	112,90	113,16	113,16	113,16
Upah Buruh	102,70	102,70	102,70	102,70	102,70	102,70
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>87,24</b>	<b>86,80</b>	<b>87,86</b>	<b>88,40</b>	<b>85,80</b>	<b>87,03</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>100,39</b>	<b>100,48</b>	<b>102,06</b>	<b>103,16</b>	<b>100,74</b>	<b>102,99</b>

Sumber : BPS Provinsi Papua

Tabel 4. Perubahan Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Pangan Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100)

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>-0,14</b>	<b>-0,38</b>	<b>0,00</b>	<b>0,10</b>	<b>0,13</b>	<b>2,29</b>
Padi	-1,01	-2,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Palawija	0,00	-0,12	0,00	0,12	0,15	2,66
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>-0,01</b>	<b>0,14</b>	<b>0,19</b>	<b>0,35</b>	<b>0,49</b>	<b>0,68</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>0,03</b>	<b>0,21</b>	<b>0,17</b>	<b>0,41</b>	<b>0,57</b>	<b>0,79</b>
Bahan Makanan	-0,14	0,20	0,20	0,98	0,84	1,00
Makanan Jadi	0,36	0,34	0,23	0,52	0,51	1,23
Perumahan	0,57	0,31	0,28	-0,02	0,49	0,35
Sandang	0,67	0,35	-0,03	0,06	0,10	0,24
Kesehatan	0,02	-0,27	0,10	0,08	0,23	0,03
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	0,16	-0,08	0,00	0,00	0,01	0,00
Transportasi dan Komunikasi	-1,15	-0,11	-0,09	-2,07	-0,16	0,11
<b>BPPBM</b>	<b>-0,27</b>	<b>-0,23</b>	<b>0,28</b>	<b>-0,02</b>	<b>0,00</b>	<b>0,00</b>
Bibit	0,00	-0,01	0,00	0,00	0,00	0,00
Pupuk dan Obat-obatan	0,00	-0,35	0,46	0,43	0,00	0,18
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	0,00	-1,20	0,00	0,00	0,00	0,00
Transportasi	-3,33	-0,02	0,00	-2,28	0,00	-0,43
Penambahan Barang Modal	0,18	-0,40	1,02	0,51	0,00	0,00
Upah Buruh	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>-0,13</b>	<b>-0,53</b>	<b>-0,19</b>	<b>-0,25</b>	<b>-0,36</b>	<b>1,60</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>0,13</b>	<b>-0,15</b>	<b>-0,28</b>	<b>0,12</b>	<b>0,13</b>	<b>2,28</b>

Sumber : BPS Provinsi Papua

Lanjutan Tabel 4

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jul	Agts	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>1,17</b>	<b>0,08</b>	<b>1,63</b>	<b>1,14</b>	<b>-2,34</b>	<b>2,24</b>
Padi	0,00	0,00	0,00	1,62	0,00	0,00
Palawija	1,36	0,10	1,89	1,06	-2,70	2,59
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>0,62</b>	<b>0,59</b>	<b>0,41</b>	<b>0,52</b>	<b>0,62</b>	<b>0,80</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>0,70</b>	<b>0,69</b>	<b>0,46</b>	<b>0,59</b>	<b>0,71</b>	<b>0,93</b>
Bahan Makanan	0,98	0,87	0,29	0,74	0,66	1,32
Makanan Jadi	0,86	0,81	0,76	0,41	1,16	0,67
Perumahan	0,27	0,50	0,95	1,05	0,60	0,78
Sandang	0,00	0,17	0,26	0,33	0,11	0,15
Kesehatan	0,01	0,64	0,49	0,65	0,57	0,26
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	0,07	1,09	-0,39	-0,63	0,27	0,15
Transportasi dan Komunikasi	0,19	-0,25	0,33	-0,19	0,67	0,43
<b>BPPBM</b>	<b>0,11</b>	<b>-0,01</b>	<b>0,06</b>	<b>0,06</b>	<b>0,00</b>	<b>0,01</b>
Bibit	0,00	0,10	0,00	0,89	0,00	0,06
Pupuk dan Obat-obatan	-0,22	0,00	-0,18	0,16	0,00	0,00
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	0,08	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Transportasi	1,06	-0,17	0,49	-1,03	0,00	0,00
Penambahan Barang Modal	0,34	0,00	0,33	0,23	0,00	0,00
Upah Buruh	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>0,55</b>	<b>-0,50</b>	<b>1,22</b>	<b>0,61</b>	<b>-2,94</b>	<b>1,43</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>1,06</b>	<b>0,09</b>	<b>1,57</b>	<b>1,07</b>	<b>-2,34</b>	<b>2,24</b>

Sumber : BPS Provinsi Papua

Tabel 5. Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100)

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>120,84</b>	<b>122,05</b>	<b>122,86</b>	<b>123,53</b>	<b>125,83</b>	<b>128,92</b>
Sayur-sayuran	129,52	131,10	132,24	133,17	136,34	139,32
Buah-buahan	97,55	97,81	97,74	97,74	97,74	101,20
Tanaman Obat	113,86	111,92	111,92	111,92	111,92	111,92
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>119,89</b>	<b>120,14</b>	<b>120,33</b>	<b>120,80</b>	<b>121,43</b>	<b>122,52</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>122,53</b>	<b>122,86</b>	<b>123,07</b>	<b>123,52</b>	<b>124,29</b>	<b>125,55</b>
Bahan Makanan	128,69	129,23	129,51	130,71	131,88	133,82
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	124,36	124,75	125,01	125,66	126,28	127,81
Perumahan	113,39	113,61	113,89	113,89	114,65	115,09
Sandang	111,40	111,72	111,72	111,80	111,91	112,14
Kesehatan	111,32	110,90	110,91	110,99	111,24	111,27
Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	110,27	110,10	110,10	110,10	110,11	110,11
Transportasi dan Komunikasi	118,82	118,67	118,64	115,87	115,76	115,89
<b>BPPBM</b>	<b>105,32</b>	<b>105,17</b>	<b>105,17</b>	<b>105,79</b>	<b>105,60</b>	<b>105,81</b>
Bibit	107,50	107,74	107,74	107,33	107,10	107,76
Pupuk dan Obat-obatan	101,35	101,20	101,20	101,20	101,20	101,60
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	98,91	99,00	99,00	99,00	98,52	98,77
Transportasi	118,07	117,15	117,15	113,08	112,49	112,09
Penambahan Barang Modal	108,02	107,72	107,72	107,63	107,33	107,72
Upah Buruh	103,20	103,20	103,20	108,40	108,40	108,40
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>100,80</b>	<b>101,59</b>	<b>102,10</b>	<b>102,26</b>	<b>103,63</b>	<b>105,22</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>114,74</b>	<b>116,05</b>	<b>116,82</b>	<b>116,77</b>	<b>119,16</b>	<b>121,85</b>

Sumber : BPS Provinsi Papua

Lanjutan Tabel 5

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jul	Agts	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>127,85</b>	<b>125,49</b>	<b>124,72</b>	<b>124,34</b>	<b>126,13</b>	<b>125,50</b>
Sayur-sayuran	137,84	134,74	133,45	133,07	135,29	134,49
Buah-buahan	101,20	100,80	101,42	101,02	101,66	101,47
Tanaman Obat	111,92	111,92	111,92	111,92	113,43	113,43
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>123,05</b>	<b>123,88</b>	<b>124,32</b>	<b>125,04</b>	<b>126,02</b>	<b>127,20</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>126,15</b>	<b>127,17</b>	<b>127,66</b>	<b>128,53</b>	<b>129,66</b>	<b>131,04</b>
Bahan Makanan	134,56	135,73	135,90	137,14	138,39	140,58
Makanan Jadi	128,89	129,96	130,96	131,59	133,19	134,04
Perumahan	115,36	116,15	117,28	118,46	119,41	120,40
Sandang	112,14	112,33	112,50	112,85	113,08	113,24
Kesehatan	111,28	111,99	112,56	113,48	114,14	114,37
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	110,17	113,40	112,94	112,29	112,51	112,63
Transportasi dan Komunikasi	116,14	115,76	116,19	115,97	116,81	117,42
<b>BPPBM</b>	<b>105,94</b>	<b>105,69</b>	<b>105,86</b>	<b>105,79</b>	<b>105,92</b>	<b>106,02</b>
Bibit	108,04	106,90	107,30	107,08	107,71	108,33
Pupuk dan Obat-obatan	101,60	101,61	101,61	101,61	101,61	101,61
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	99,54	99,47	99,73	99,67	99,92	100,02
Transportasi	112,09	111,60	112,14	111,78	111,36	111,36
Penambahan Barang Modal	107,72	107,72	107,72	107,96	108,97	108,97
Upah Buruh	108,40	108,40	108,40	108,40	108,40	108,40
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>103,90</b>	<b>101,30</b>	<b>100,32</b>	<b>99,44</b>	<b>100,09</b>	<b>98,66</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>120,68</b>	<b>118,73</b>	<b>117,82</b>	<b>117,54</b>	<b>119,08</b>	<b>118,37</b>
Sumber : BPS Provinsi Papua						

Tabel 6. Perubahan Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Subsektor Hortikultura Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100)

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>-0,77</b>	<b>1,00</b>	<b>0,66</b>	<b>0,55</b>	<b>1,86</b>	<b>2,46</b>
Sayur-sayuran	-0,83	1,22	0,87	0,70	2,38	2,19
Buah-buahan	-0,56	0,26	-0,06	0,00	0,00	3,54
Tanaman Obat	0,00	-1,70	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>-0,10</b>	<b>0,21</b>	<b>0,15</b>	<b>0,39</b>	<b>0,52</b>	<b>0,90</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>-0,05</b>	<b>0,27</b>	<b>0,18</b>	<b>0,36</b>	<b>0,62</b>	<b>1,01</b>
Bahan Makanan	-0,12	0,42	0,21	0,93	0,89	1,47
Makanan Jadi	0,28	0,31	0,21	0,52	0,49	1,22
Perumahan	0,30	0,19	0,24	0,00	0,67	0,39
Sandang	0,68	0,29	0,00	0,07	0,10	0,21
Kesehatan	-0,05	-0,38	0,01	0,07	0,22	0,03
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	-0,29	-0,15	0,00	0,00	0,01	0,00
Transportasi dan Komunikasi	-1,29	-0,13	-0,03	-2,33	-0,10	0,12
<b>BPPBM</b>	<b>-0,40</b>	<b>-0,14</b>	<b>0,00</b>	<b>0,59</b>	<b>-0,18</b>	<b>0,20</b>
Bibit	0,49	0,23	0,00	-0,39	-0,21	0,62
Pupuk dan Obat-obatan	-0,83	-0,15	0,00	0,00	0,00	0,40
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	-0,69	0,09	0,00	0,00	-0,48	0,25
Transportasi	-1,21	-0,78	0,00	-3,47	-0,52	-0,36
Penambahan Barang Modal	0,27	-0,28	0,00	-0,08	-0,28	0,36
Upah Buruh	0,00	0,00	0,00	5,04	0,00	0,00
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>-0,67</b>	<b>0,78</b>	<b>0,51</b>	<b>0,16</b>	<b>1,34</b>	<b>1,54</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>-0,37</b>	<b>1,14</b>	<b>0,66</b>	<b>-0,04</b>	<b>2,05</b>	<b>2,26</b>
Sumber : BPS Provinsi Papua						

Lanjutan Tabel 6

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jul	Agts	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>-0,84</b>	<b>-1,84</b>	<b>-0,61</b>	<b>-0,31</b>	<b>1,44</b>	<b>-0,50</b>
Sayur-sayuran	-1,07	-2,25	-0,96	-0,28	1,67	-0,60
Buah-buahan	0,00	-0,40	0,62	-0,39	0,63	-0,19
Tanaman Obat	0,00	0,00	0,00	0,00	1,35	0,00
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>0,43</b>	<b>0,67</b>	<b>0,36</b>	<b>0,58</b>	<b>0,78</b>	<b>0,94</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>0,48</b>	<b>0,81</b>	<b>0,39</b>	<b>0,68</b>	<b>0,88</b>	<b>1,06</b>
Bahan Makanan	0,55	0,87	0,12	0,91	0,91	1,58
Makanan Jadi	0,84	0,84	0,76	0,48	1,22	0,63
Perumahan	0,23	0,69	0,98	1,00	0,80	0,83
Sandang	0,00	0,17	0,15	0,31	0,20	0,14
Kesehatan	0,01	0,64	0,51	0,82	0,58	0,20
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	0,05	2,93	-0,40	-0,58	0,19	0,11
Transportasi dan Komunikasi	0,21	-0,33	0,37	-0,19	0,72	0,53
<b>BPPBM</b>	<b>0,12</b>	<b>-0,23</b>	<b>0,16</b>	<b>-0,07</b>	<b>0,13</b>	<b>0,10</b>
Bibit	0,25	-1,05	0,38	-0,21	0,59	0,57
Pupuk dan Obat-obatan	0,00	0,01	0,00	0,00	0,00	0,00
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	0,78	-0,07	0,26	-0,06	0,25	0,10
Transportasi	0,00	-0,44	0,48	-0,32	-0,38	0,00
Penambahan Barang Modal	0,00	0,00	0,00	0,22	0,93	0,00
Upah Buruh	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>-1,26</b>	<b>-2,50</b>	<b>-0,97</b>	<b>-0,88</b>	<b>0,65</b>	<b>-1,43</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>-0,96</b>	<b>-1,61</b>	<b>-0,77</b>	<b>-0,24</b>	<b>1,31</b>	<b>-0,60</b>

Sumber : BPS Provinsi Papua



Tabel 7. Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100)

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>121,73</b>	<b>121,76</b>	<b>123,51</b>	<b>123,52</b>	<b>123,50</b>	<b>123,65</b>
Tanaman Perkebunan Rakyat	121,73	121,76	123,51	123,52	123,50	123,65
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>118,36</b>	<b>118,66</b>	<b>118,85</b>	<b>119,08</b>	<b>119,60</b>	<b>120,51</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>124,53</b>	<b>125,07</b>	<b>125,36</b>	<b>125,83</b>	<b>126,63</b>	<b>127,86</b>
Bahan Makanan	129,66	130,44	130,84	131,98	133,18	134,86
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	124,40	124,98	125,24	125,84	126,51	127,95
Perumahan	112,65	112,84	113,18	113,10	113,74	114,23
Sandang	112,19	112,59	112,60	112,68	112,77	113,06
Kesehatan	112,23	111,98	111,99	112,07	112,24	112,27
Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	110,97	111,03	111,03	111,03	111,04	111,04
Transportasi dan Komunikasi	121,82	121,72	121,78	119,37	119,20	119,37
<b>BPPBM</b>	<b>106,41</b>	<b>106,26</b>	<b>106,26</b>	<b>106,02</b>	<b>105,98</b>	<b>106,26</b>
Bibit	117,47	117,47	117,47	117,47	117,47	117,47
Pupuk dan Obat-obatan	104,25	103,65	103,65	103,65	103,65	104,05
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Transportasi	113,16	112,47	112,47	110,35	110,14	110,98
Penambahan Barang Modal	105,59	106,32	106,32	107,32	107,32	107,32
Upah Buruh	103,66	103,66	103,66	103,66	103,66	103,66
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>102,85</b>	<b>102,61</b>	<b>103,91</b>	<b>103,73</b>	<b>103,27</b>	<b>102,61</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>114,40</b>	<b>114,59</b>	<b>116,23</b>	<b>116,51</b>	<b>116,54</b>	<b>116,36</b>

Sumber : BPS Provinsi Papua

Lanjutan Tabel 7

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jul	Agts	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>123,73</b>	<b>123,75</b>	<b>123,91</b>	<b>122,40</b>	<b>122,50</b>	<b>123,40</b>
Tanaman Perkebunan Rakyat	123,73	123,75	123,91	122,40	122,50	123,40
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>121,06</b>	<b>121,73</b>	<b>121,99</b>	<b>122,34</b>	<b>123,08</b>	<b>123,98</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>128,70</b>	<b>129,69</b>	<b>130,09</b>	<b>130,72</b>	<b>131,86</b>	<b>133,15</b>
Bahan Makanan	135,98	137,19	137,23	138,01	139,23	141,14
Makanan Jadi	128,98	130,00	131,00	131,55	132,96	133,80
Perumahan	114,56	115,20	116,49	117,87	118,77	119,80
Sandang	113,06	113,12	113,32	113,74	113,91	114,10
Kesehatan	112,24	112,83	113,43	114,21	114,99	115,20
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	111,13	114,65	113,63	112,50	112,56	112,59
Transportasi dan Komunikasi	119,59	119,37	119,84	119,62	120,58	121,09
<b>BPPBM</b>	<b>106,27</b>	<b>106,32</b>	<b>106,30</b>	<b>106,09</b>	<b>106,09</b>	<b>106,23</b>
Bibit	117,47	117,47	118,09	118,09	118,09	118,09
Pupuk dan Obat-obatan	104,05	104,05	103,87	103,87	103,69	103,41
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
Transportasi	111,00	111,23	111,32	110,33	110,56	110,59
Penambahan Barang Modal	107,32	107,32	107,32	107,32	107,32	107,32
Upah Buruh	103,66	103,66	103,66	103,66	103,66	104,59
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>102,21</b>	<b>101,66</b>	<b>101,57</b>	<b>100,05</b>	<b>99,53</b>	<b>99,53</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>116,44</b>	<b>116,40</b>	<b>116,56</b>	<b>115,37</b>	<b>115,47</b>	<b>116,16</b>
Sumber : BPS Provinsi Papua						

Tabel 8. Perubahan Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100)

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>-1,20</b>	<b>0,03</b>	<b>1,43</b>	<b>0,01</b>	<b>-0,01</b>	<b>0,12</b>
Tanaman Perkebunan Rakyat	-1,20	0,03	1,43	0,01	-0,01	0,12
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>-0,19</b>	<b>0,26</b>	<b>0,16</b>	<b>0,19</b>	<b>0,43</b>	<b>0,76</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>-0,24</b>	<b>0,43</b>	<b>0,23</b>	<b>0,38</b>	<b>0,64</b>	<b>0,97</b>
Bahan Makanan	-0,53	0,60	0,30	0,87	0,91	1,26
Makanan Jadi	0,28	0,47	0,21	0,48	0,53	1,14
Perumahan	0,62	0,17	0,30	-0,07	0,57	0,43
Sandang	0,66	0,36	0,01	0,07	0,07	0,26
Kesehatan	0,01	-0,22	0,01	0,08	0,15	0,02
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	0,00	0,05	0,00	0,00	0,01	0,00
Transportasi dan Komunikasi	-1,07	-0,08	0,05	-1,98	-0,15	0,15
<b>BPPBM</b>	<b>-0,07</b>	<b>-0,14</b>	<b>0,00</b>	<b>-0,22</b>	<b>-0,04</b>	<b>0,27</b>
Bibit	0,63	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Pupuk dan Obat-obatan	0,00	-0,58	0,00	0,00	0,00	0,38
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Transportasi	-0,40	-0,60	0,00	-1,89	-0,19	0,76
Penambahan Barang Modal	0,00	0,69	0,00	0,94	0,00	0,00
Upah Buruh	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>-1,02</b>	<b>-0,23</b>	<b>1,27</b>	<b>-0,18</b>	<b>-0,44</b>	<b>-0,64</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>-1,13</b>	<b>0,17</b>	<b>1,43</b>	<b>0,24</b>	<b>0,03</b>	<b>-0,16</b>

Sumber : BPS Provinsi Papua

Lanjutan Tabel 8

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jul	Agts	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>0,07</b>	<b>0,01</b>	<b>0,13</b>	<b>-1,21</b>	<b>0,08</b>	<b>0,73</b>
Tanaman Perkebunan Rakyat	0,07	0,01	0,13	-1,21	0,08	0,73
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>0,46</b>	<b>0,55</b>	<b>0,21</b>	<b>0,28</b>	<b>0,61</b>	<b>0,73</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>0,66</b>	<b>0,77</b>	<b>0,31</b>	<b>0,48</b>	<b>0,87</b>	<b>0,98</b>
Bahan Makanan	0,83	0,89	0,02	0,57	0,89	1,37
Makanan Jadi	0,81	0,79	0,77	0,42	1,07	0,63
Perumahan	0,29	0,56	1,12	1,19	0,77	0,87
Sandang	0,00	0,05	0,18	0,36	0,16	0,17
Kesehatan	-0,02	0,53	0,53	0,69	0,68	0,18
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	0,08	3,17	-0,89	-1,00	0,06	0,03
Transportasi dan Komunikasi	0,18	-0,18	0,39	-0,18	0,80	0,42
<b>BPPBM</b>	<b>0,00</b>	<b>0,05</b>	<b>-0,01</b>	<b>-0,20</b>	<b>0,00</b>	<b>0,13</b>
Bibit	0,00	0,00	0,53	0,00	0,00	0,00
Pupuk dan Obat-obatan	0,00	0,00	-0,17	0,00	-0,18	-0,27
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Transportasi	0,02	0,21	0,09	-0,89	0,20	0,03
Penambahan Barang Modal	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Upah Buruh	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,90
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>-0,39</b>	<b>-0,54</b>	<b>-0,08</b>	<b>-1,49</b>	<b>-0,52</b>	<b>0,00</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>0,07</b>	<b>-0,03</b>	<b>0,14</b>	<b>-1,02</b>	<b>0,08</b>	<b>0,60</b>
Sumber : BPS Provinsi Papua						

Tabel 9. Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100)

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>114,03</b>	<b>114,39</b>	<b>114,25</b>	<b>114,71</b>	<b>114,82</b>	<b>116,00</b>
Ternak Besar	110,94	111,46	111,14	112,64	112,64	114,44
Ternak Kecil	114,63	115,10	115,10	115,10	115,15	116,28
Unggas	117,74	116,99	116,18	117,52	118,00	119,03
Hasil Ternak	111,71	111,71	111,71	112,49	113,42	112,65
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>114,97</b>	<b>115,04</b>	<b>115,17</b>	<b>115,08</b>	<b>115,56</b>	<b>116,18</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>122,36</b>	<b>122,73</b>	<b>122,96</b>	<b>123,13</b>	<b>123,92</b>	<b>124,94</b>
Bahan Makanan	127,74	128,49	128,76	129,77	130,90	132,51
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	124,23	124,52	124,87	125,50	126,33	127,75
Perumahan	111,77	111,89	112,29	112,02	112,95	113,15
Sandang	113,55	114,05	113,99	114,04	114,19	114,48
Kesehatan	111,71	111,45	111,56	111,63	112,16	112,19
Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	109,98	109,85	109,85	109,85	109,86	109,86
Transportasi dan Komunikasi	123,63	123,18	123,08	119,17	118,89	118,88
<b>BPPBM</b>	<b>105,32</b>	<b>104,98</b>	<b>104,99</b>	<b>104,55</b>	<b>104,64</b>	<b>104,72</b>
Bibit	102,60	102,83	102,83	102,83	102,83	102,83
Pupuk dan Obat-obatan	104,13	103,44	103,44	103,44	103,44	103,44
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	101,94	101,94	101,94	102,61	102,43	102,64
Transportasi	116,97	116,22	116,27	111,67	112,51	112,51
Penambahan Barang Modal	104,73	104,19	104,19	104,25	104,25	104,30
Upah Buruh	102,20	102,93	102,93	103,60	103,60	104,14
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>99,18</b>	<b>99,44</b>	<b>99,20</b>	<b>99,68</b>	<b>99,36</b>	<b>99,85</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>108,28</b>	<b>108,96</b>	<b>108,82</b>	<b>109,72</b>	<b>109,73</b>	<b>110,77</b>
Sumber : BPS Provinsi Papua						

Lanjutan Tabel 9

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jul	Agts	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>115,74</b>	<b>116,19</b>	<b>117,14</b>	<b>117,72</b>	<b>118,40</b>	<b>118,33</b>
Ternak Besar	115,77	117,26	119,62	119,62	120,83	122,84
Ternak Kecil	115,45	115,55	116,24	117,14	117,59	116,85
Unggas	118,50	119,54	119,12	119,07	119,44	119,55
Hasil Ternak	114,20	113,99	115,04	114,79	117,01	117,01
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>116,62</b>	<b>117,15</b>	<b>117,43</b>	<b>117,85</b>	<b>118,52</b>	<b>119,34</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>125,63</b>	<b>126,53</b>	<b>126,96</b>	<b>127,70</b>	<b>128,74</b>	<b>129,99</b>
Bahan Makanan	133,46	134,74	134,93	135,84	137,20	139,21
Makanan Jadi	128,76	129,80	130,73	131,28	132,72	133,51
Perumahan	113,35	113,97	114,86	116,63	117,13	117,85
Sandang	114,48	114,75	115,14	115,47	115,74	115,88
Kesehatan	112,41	112,86	113,33	113,86	114,39	114,66
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	109,86	111,51	111,08	110,43	110,66	110,79
Transportasi dan Komunikasi	119,24	118,78	119,04	118,66	119,23	120,02
<b>BPPBM</b>	<b>104,84</b>	<b>104,89</b>	<b>104,96</b>	<b>104,97</b>	<b>105,16</b>	<b>105,43</b>
Bibit	102,83	103,04	103,04	102,95	104,05	104,73
Pupuk dan Obat-obatan	103,44	103,44	103,44	103,44	103,44	103,44
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	102,64	102,31	102,17	102,07	102,69	103,63
Transportasi	112,91	112,91	113,09	112,77	112,58	112,31
Penambahan Barang Modal	104,30	104,48	104,48	104,48	104,48	104,48
Upah Buruh	104,92	104,92	105,64	106,50	106,50	107,75
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>99,25</b>	<b>99,18</b>	<b>99,76</b>	<b>99,89</b>	<b>99,89</b>	<b>99,15</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>110,40</b>	<b>110,78</b>	<b>111,61</b>	<b>112,15</b>	<b>112,59</b>	<b>112,23</b>

Sumber : BPS Provinsi Papua

Tabel 10. Perubahan Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Subsektor Peternakan Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100)

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>0,21</b>	<b>0,31</b>	<b>-0,12</b>	<b>0,40</b>	<b>0,10</b>	<b>1,03</b>
Ternak Besar	1,11	0,47	-0,28	1,35	0,00	1,59
Ternak Kecil	-0,15	0,42	0,00	0,00	0,04	0,98
Unggas	0,72	-0,63	-0,69	1,15	0,41	0,88
Hasil Ternak	0,72	0,00	0,00	0,69	0,82	-0,68
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>-0,19</b>	<b>0,06</b>	<b>0,12</b>	<b>-0,08</b>	<b>0,42</b>	<b>0,53</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>-0,16</b>	<b>0,30</b>	<b>0,19</b>	<b>0,13</b>	<b>0,64</b>	<b>0,83</b>
Bahan Makanan	-0,30	0,59	0,21	0,79	0,87	1,23
Makanan Jadi	0,29	0,23	0,28	0,51	0,66	1,12
Perumahan	0,60	0,11	0,36	-0,24	0,83	0,17
Sandang	0,50	0,44	-0,05	0,05	0,14	0,26
Kesehatan	0,11	-0,23	0,10	0,06	0,48	0,02
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	-0,02	-0,12	0,00	0,00	0,00	0,00
Transportasi dan Komunikasi	-1,79	-0,37	-0,08	-3,18	-0,24	-0,01
<b>BPPBM</b>	<b>-0,25</b>	<b>-0,32</b>	<b>0,01</b>	<b>-0,42</b>	<b>0,08</b>	<b>0,08</b>
Bibit	-0,29	0,22	0,00	0,00	0,00	0,00
Pupuk dan Obat-obatan	0,00	-0,66	0,00	0,00	0,00	0,00
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	-0,07	0,00	0,00	0,66	-0,18	0,20
Transportasi	-2,23	-0,64	0,05	-3,96	0,75	0,00
Penambahan Barang Modal	0,27	-0,51	0,00	0,06	0,00	0,05
Upah Buruh	0,53	0,71	0,00	0,65	0,00	0,53
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>0,41</b>	<b>0,25</b>	<b>-0,24</b>	<b>0,49</b>	<b>-0,32</b>	<b>0,49</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>0,47</b>	<b>0,63</b>	<b>-0,13</b>	<b>0,83</b>	<b>0,02</b>	<b>0,95</b>

Sumber : BPS Provinsi Papua

Lanjutan Tabel 10

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jul	Agts	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>-0,23</b>	<b>0,39</b>	<b>0,82</b>	<b>0,50</b>	<b>0,57</b>	<b>-0,06</b>
Ternak Besar	1,16	1,28	2,02	0,00	1,01	1,67
Ternak Kecil	-0,71	0,08	0,60	0,77	0,39	-0,64
Unggas	-0,45	0,88	-0,35	-0,04	0,31	0,09
Hasil Ternak	1,38	-0,19	0,93	-0,22	1,94	0,00
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>0,38</b>	<b>0,46</b>	<b>0,23</b>	<b>0,36</b>	<b>0,57</b>	<b>0,69</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>0,55</b>	<b>0,72</b>	<b>0,34</b>	<b>0,58</b>	<b>0,82</b>	<b>0,97</b>
Bahan Makanan	0,72	0,95	0,14	0,68	1,00	1,46
Makanan Jadi	0,80	0,81	0,72	0,42	1,10	0,60
Perumahan	0,18	0,55	0,78	1,54	0,43	0,62
Sandang	0,00	0,23	0,34	0,29	0,23	0,12
Kesehatan	0,19	0,40	0,42	0,47	0,47	0,23
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	0,00	1,50	-0,39	-0,58	0,21	0,12
Transportasi dan Komunikasi	0,30	-0,39	0,22	-0,32	0,48	0,66
<b>BPPBM</b>	<b>0,11</b>	<b>0,04</b>	<b>0,07</b>	<b>0,01</b>	<b>0,18</b>	<b>0,25</b>
Bibit	0,00	0,20	0,00	-0,08	1,06	0,65
Pupuk dan Obat-obatan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	0,00	-0,32	-0,14	-0,10	0,61	0,92
Transportasi	0,36	0,00	0,16	-0,29	-0,16	-0,24
Penambahan Barang Modal	0,00	0,17	0,00	0,00	0,00	0,00
Upah Buruh	0,74	0,00	0,69	0,82	0,00	1,18
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>-0,60</b>	<b>-0,07</b>	<b>0,58</b>	<b>0,14</b>	<b>0,00</b>	<b>-0,75</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>-0,34</b>	<b>0,35</b>	<b>0,75</b>	<b>0,48</b>	<b>0,39</b>	<b>-0,32</b>
Sumber : BPS Provinsi Papua						



Tabel 11. Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100)

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>124,23</b>	<b>124,71</b>	<b>124,85</b>	<b>124,05</b>	<b>124,35</b>	<b>124,68</b>
Tangkap	130,66	131,31	131,62	130,53	130,54	131,10
Budidaya	106,40	106,40	106,07	106,07	107,16	106,87
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>118,65</b>	<b>118,85</b>	<b>118,92</b>	<b>118,90</b>	<b>119,30</b>	<b>120,35</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>123,91</b>	<b>124,29</b>	<b>124,39</b>	<b>125,06</b>	<b>125,74</b>	<b>127,38</b>
Bahan Makanan	134,79	135,68	135,86	137,21	138,12	141,27
Makanan Jadi, Minuman, Rokok, dan Tembakau	122,61	122,69	123,02	123,60	124,23	125,42
Perumahan	114,97	115,01	114,69	115,16	115,98	116,43
Sandang	109,24	109,46	109,48	109,46	109,46	109,49
Kesehatan	110,34	110,36	110,46	110,51	110,85	110,88
Pendidikan, Rekreasi, dan Olah Raga	107,71	107,53	107,53	107,53	107,54	107,54
Transportasi dan Komunikasi	114,98	114,57	114,76	112,79	112,80	112,88
<b>BPPBM</b>	<b>108,42</b>	<b>108,30</b>	<b>108,30</b>	<b>107,02</b>	<b>106,92</b>	<b>106,86</b>
Bibit	104,56	104,56	104,22	104,22	104,22	104,22
Pupuk dan Obat-obatan	98,15	98,15	98,15	98,15	98,15	98,15
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	110,24	109,76	109,80	109,80	109,80	109,80
Transportasi	115,56	114,69	114,69	108,12	107,63	107,35
Penambahan Barang Modal	104,43	105,11	105,11	105,11	105,11	105,11
Upah Buruh	100,76	100,76	100,76	101,11	101,11	101,11
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>104,71</b>	<b>104,93</b>	<b>104,99</b>	<b>104,34</b>	<b>104,23</b>	<b>103,60</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>114,58</b>	<b>115,15</b>	<b>115,28</b>	<b>115,92</b>	<b>116,30</b>	<b>116,68</b>
Sumber : BPS Provinsi Papua						

Lanjutan Tabel 11

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jul	Agts	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>125,05</b>	<b>126,26</b>	<b>126,27</b>	<b>125,07</b>	<b>124,78</b>	<b>125,32</b>
Tangkap	131,60	133,25	133,26	131,64	131,43	132,20
Budidaya	106,86	106,86	106,85	106,85	106,32	106,23
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>120,80</b>	<b>121,29</b>	<b>121,50</b>	<b>122,17</b>	<b>122,86</b>	<b>123,43</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>128,05</b>	<b>128,84</b>	<b>128,98</b>	<b>130,01</b>	<b>131,12</b>	<b>131,96</b>
Bahan Makanan	142,33	143,10	142,68	144,56	145,84	146,96
Makanan Jadi	126,30	127,13	127,63	128,39	129,73	130,45
Perumahan	116,64	117,75	118,76	119,31	120,50	121,39
Sandang	109,49	110,50	110,66	110,72	111,24	111,41
Kesehatan	111,03	111,35	111,51	111,50	112,18	112,41
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	107,55	107,55	107,23	106,90	107,03	107,10
Transportasi dan Komunikasi	113,04	112,89	113,16	113,04	113,44	114,14
<b>BPPBM</b>	<b>106,90</b>	<b>106,84</b>	<b>107,17</b>	<b>107,14</b>	<b>107,06</b>	<b>107,11</b>
Bibit	104,22	104,49	104,49	105,04	105,04	105,04
Pupuk dan Obat-obatan	98,42	98,62	99,14	99,14	99,14	99,14
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	109,91	109,88	110,67	110,63	110,41	110,56
Transportasi	107,31	107,01	107,08	106,43	106,41	106,41
Penambahan Barang Modal	105,11	105,15	105,20	105,56	105,56	105,56
Upah Buruh	101,29	101,29	101,29	101,52	101,52	101,52
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>103,51</b>	<b>104,09</b>	<b>103,92</b>	<b>102,38</b>	<b>101,56</b>	<b>101,54</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>116,98</b>	<b>118,17</b>	<b>117,82</b>	<b>116,74</b>	<b>116,55</b>	<b>117,00</b>

Sumber : BPS Provinsi Papua

Tabel 12. Perubahan Indeks Harga yang Diterima dan Dibayar Petani Serta Nilai Tukar Petani Subsektor Perikanan Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100)

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>0,15</b>	<b>0,38</b>	<b>0,12</b>	<b>-0,64</b>	<b>0,24</b>	<b>0,27</b>
Tangkap	-0,02	0,50	0,24	-0,83	0,01	0,43
Budidaya	0,75	0,00	-0,31	0,00	1,03	-0,27
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>-0,37</b>	<b>0,17</b>	<b>0,06</b>	<b>-0,02</b>	<b>0,34</b>	<b>0,88</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>-0,21</b>	<b>0,31</b>	<b>0,08</b>	<b>0,54</b>	<b>0,54</b>	<b>1,30</b>
Bahan Makanan	-0,39	0,66	0,14	0,99	0,67	2,28
Makanan Jadi	0,28	0,06	0,27	0,47	0,51	0,96
Perumahan	-0,36	0,03	-0,29	0,42	0,71	0,38
Sandang	0,34	0,20	0,01	-0,02	0,00	0,02
Kesehatan	0,08	0,01	0,10	0,04	0,31	0,02
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	-0,64	-0,17	0,00	0,00	0,01	0,00
Transportasi dan Komunikasi	-0,84	-0,36	0,16	-1,72	0,01	0,07
<b>BPPBM</b>	<b>-0,69</b>	<b>-0,11</b>	<b>0,01</b>	<b>-1,19</b>	<b>-0,09</b>	<b>-0,06</b>
Bibit	0,00	0,00	-0,32	0,00	0,00	0,00
Pupuk dan Obat-obatan	0,29	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	0,58	-0,43	0,04	0,00	0,00	0,00
Transportasi	-4,95	-0,76	0,00	-5,73	-0,45	-0,26
Penambahan Barang Modal	0,45	0,65	0,00	0,00	0,00	0,00
Upah Buruh	0,00	0,00	0,00	0,35	0,00	0,00
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>0,52</b>	<b>0,21</b>	<b>0,06</b>	<b>-0,62</b>	<b>-0,10</b>	<b>-0,60</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>0,85</b>	<b>0,50</b>	<b>0,11</b>	<b>0,55</b>	<b>0,33</b>	<b>0,33</b>

Sumber : BPS Provinsi Papua

Lanjutan Tabel 12

Sektor, Kelompok, dan Subsektor	Jul	Agts	Sep	Okt	Nov	Des
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Indeks Harga yang Diterima Petani</b>	<b>0,29</b>	<b>0,97</b>	<b>0,00</b>	<b>-0,94</b>	<b>-0,24</b>	<b>0,44</b>
Tangkap	0,38	1,26	0,01	-1,22	-0,16	0,59
Budidaya	-0,01	0,00	-0,01	0,00	-0,50	-0,09
<b>Indeks Harga yang Dibayar Petani</b>	<b>0,38</b>	<b>0,41</b>	<b>0,17</b>	<b>0,55</b>	<b>0,57</b>	<b>0,46</b>
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>0,53</b>	<b>0,61</b>	<b>0,11</b>	<b>0,80</b>	<b>0,86</b>	<b>0,64</b>
Bahan Makanan	0,75	0,54	-0,30	1,32	0,88	0,77
Makanan Jadi	0,70	0,66	0,40	0,59	1,05	0,56
Perumahan	0,18	0,95	0,86	0,46	0,99	0,74
Sandang	0,00	0,93	0,14	0,05	0,47	0,16
Kesehatan	0,14	0,28	0,15	-0,01	0,61	0,21
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	0,01	0,00	-0,30	-0,31	0,13	0,07
Transportasi dan Komunikasi	0,14	-0,13	0,24	-0,11	0,36	0,62
<b>BPPBM</b>	<b>0,04</b>	<b>-0,05</b>	<b>0,30</b>	<b>-0,02</b>	<b>-0,08</b>	<b>0,05</b>
Bibit	0,00	0,26	0,00	0,53	0,00	0,00
Pupuk dan Obat-obatan	0,27	0,20	0,53	0,00	0,00	0,00
Biaya Sewa dan Pengeluaran Lain	0,10	-0,03	0,72	-0,04	-0,20	0,13
Transportasi	-0,04	-0,27	0,06	-0,61	-0,01	0,00
Penambahan Barang Modal	0,00	0,03	0,05	0,34	0,00	0,00
Upah Buruh	0,18	0,00	0,00	0,22	0,00	0,00
<b>Nilai Tukar Petani</b>	<b>-0,09</b>	<b>0,56</b>	<b>-0,17</b>	<b>-1,48</b>	<b>-0,80</b>	<b>-0,02</b>
<b>Nilai Tukar Usaha Pertanian</b>	<b>0,25</b>	<b>1,02</b>	<b>-0,30</b>	<b>-0,92</b>	<b>-0,16</b>	<b>0,39</b>

Sumber : BPS Provinsi Papua

Tabel 13. Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Papua Tahun 2016  
(2012 = 100)

Bulan	Kelompok Pengeluaran							Indeks Konsumsi Rumah Tangga
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	Transportasi dan Komunikasi	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Januari	128,81	124,52	112,72	112,25	111,66	110,63	119,57	122,75
Februari	129,35	124,89	112,94	112,64	111,36	110,52	119,34	123,09
Maret	129,62	125,19	113,23	112,61	111,44	110,52	119,29	123,31
April	130,80	125,82	113,18	112,67	111,52	110,52	116,46	123,73
Mei	131,92	126,51	113,91	112,79	111,83	110,53	116,28	124,48
Juni	133,62	127,99	114,28	113,04	111,86	110,53	116,38	125,61
Juli	134,67	129,05	114,55	113,04	111,93	110,58	116,63	126,35
Agustus	135,84	130,08	115,23	113,29	112,54	112,55	116,30	127,27
September	136,03	131,03	116,30	113,56	113,06	112,06	116,67	127,75
Oktober	137,11	131,61	117,60	113,90	113,74	111,36	116,42	128,53
November	138,27	133,11	118,37	114,12	114,38	111,59	117,15	129,57
Desember	140,18	133,95	119,27	114,28	114,64	111,72	117,76	130,81

Sumber : BPS Provinsi Papua

Tabel 14. Inflasi Perdesaan Provinsi Papua Tahun 2016 (2012 = 100)

Bulan	Kelompok Pengeluaran							Inflasi Pedesaan
	Bahan Makanan	Makanan Jadi	Perumahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Kesehatan, Rekreasi & Olah raga	Transportasi dan Komunikasi	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Januari	0.45	0.61	0.03	-0.06	-1.31	-0.31	0.12	<b>0.31</b>
Februari	0.42	0.30	0.20	0.35	-0.26	-0.10	-0.19	<b>0.28</b>
Maret	0.21	0.24	0.25	-0.02	0.07	0.00	-0.04	<b>0.18</b>
April	0.91	0.51	-0.04	0.06	0.07	0.00	-2.37	<b>0.34</b>
Mei	0.86	0.54	0.64	0.10	0.28	0.01	-0.15	<b>0.61</b>
Juni	1.29	1.17	0.33	0.22	0.03	0.00	0.08	<b>0.91</b>
Juli	0.78	0.83	0.23	0.00	0.06	0.05	0.22	<b>0.59</b>
Agustus	0.87	0.80	0.60	0.22	0.55	1.78	-0.29	<b>0.73</b>
September	0.14	0.73	0.92	0.24	0.46	-0.44	0.31	<b>0.38</b>
Oktober	0.79	0.44	1.13	0.30	0.61	-0.62	-0.21	<b>0.61</b>
November	0.84	1.14	0.65	0.19	0.56	0.20	0.63	<b>0.81</b>
Desember	1.38	0.63	0.76	0.14	0.23	0.11	0.52	<b>0.96</b>

Sumber : BPS Provinsi Papua